# PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP CINTA ALAM DAN KASIH SAYANG SESAMA MANUSIA PADA SISWA SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG

# SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Tarbiyah


**OLEH:**

**WIDYA NOVITA SARI**

**22531157**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**


**2026**

# HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi PAI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa **Widya Novita Sari (22531157)** Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berjudul **"Peran Ekstrakurukuler Pramuka Terhadap Pembentukan Sikap Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia Pada Siswqa SMP Negeri 4 Rejang Lebong"** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 1 Agustus 2026

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
| --- | --- |
| Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I | Dr. Sumarto, M.Pd.I |
| NIP. 195909291992031001 | NIP.199003242019031013 |

# PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

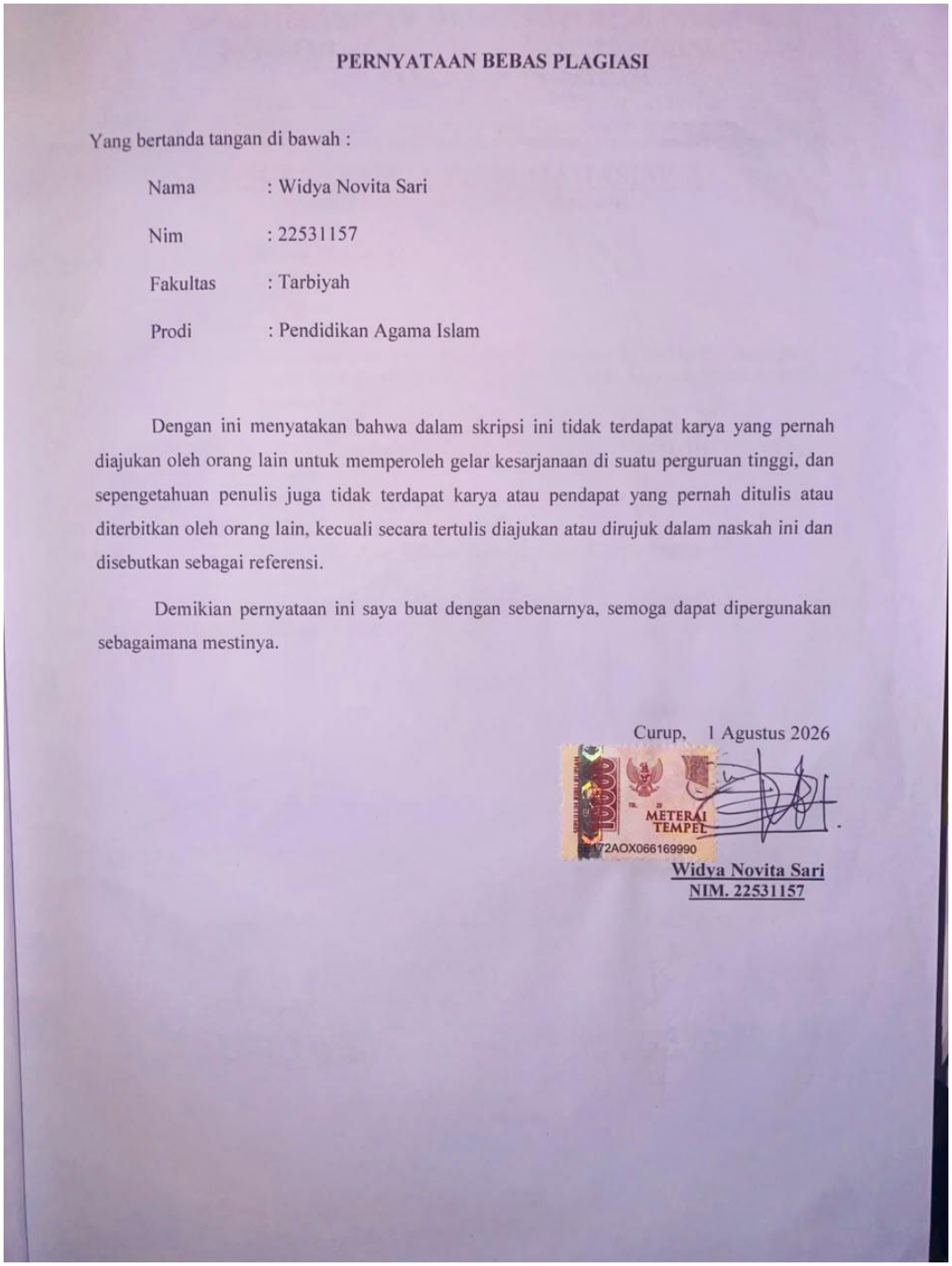

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Widya Novita Sari

Nim : 22531157

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 1 Agustus 2026

METERAI TEMPEL

Widya Novita Sari

NIM. 22531157

# LEMBAR PEGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: http://www.laincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1910 /In.34/FT/PP.00.9/08/2026

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Widya Novita Sari**<br>**22531157** |
| Fakultas | : | **Tarbiyah** |
| Prodi | : | **Pendidikan Agama Islam** |
| Judul | : | **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Sikap Cinta Alam Dan Kasih Sayang Sesama Manusia Pada Siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong** |

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

| | | |
|---|---|---|
| Hari/ Tanggal | : | **Selasa, 12 Agustus 2026** |
| Pukul | : | **09.30 s/d 11.00 WIB** |
| Tempat | : | **Ruang 2 Gedung Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah** |

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I**
**NIP. 195909291992031001**

**Sekretaris,**

**Dr. Sumarto, M.Pd.I**
**NIP. 199003242019031013**

**Penguji I**

**Dr. Nurjannah, M.Ag**
**NIP. 197607222005012004**

**Penguji II**

**Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A**
**NIP. 198104172020121001**

**Mengesahkan**
**Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd**
**NIP. 197201072000032004**

## KATA PENGANTAR

***Assalamu'alaikum Wahrahmatullahi Wabarakatuh***

*Alhamdulillahirobbil'alamin* Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Sikap Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, S,Pd., M.Pd., Kons, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Ibu Selvi Pransiska, M.Pd, selaku Ketua Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Bapak Dr, Mirzon Daheri, M.A.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
10. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku pembimbing I yang penuh kesabaran, keiklasan, dan ketelitian memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berarti sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang penuh kesabaran, keiklasan, dan ketelitian memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berarti sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan staf akademik IAIN CURUP yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan selama penulis menempuh Pendidikan.
13. Kepala Sekolah, pembina Pramuka, guru, serta peserta didik di SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang telah memberikan izin, bantuan, dan informasi selama pelaksanaan penelitian.

14. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, serta kasih sayang kepada penulis.
15. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada peserta didik. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Curup, ..... 2026

Penulis

Widya Novita Sari

NIM:22531157

**MOTTO**

# “Bermimpi besar, melangkah pasti, dan memberi arti.”

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, kekuatan, kesabaran, serta kemudahan dalam setiap langkah perjuangan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW suri teladan terbaik sepanjang zaman.

Karya sederhana ini saya persembahkan dengan penuh ketulusan kepada:

1. Cinta pertama penulis, Ayahanda tercinta Bapak Muhamad Guntur karya ini penulis persembahkan kepada ayah, Terimakasih atas setiap tetes keringat, pengorbanan tanpa lelah, do'a yang selalu di panjatkan, serta setiap kata iya pada setiap keinginan penulis, dan terimakasih karena menjadi tempat pulang yang tenang sekaligus motivator terbaik bagi penulis, karya dan gelar ini adalah bukti perjuangan ayah yang tidak ternilai harganya.
2. Pintu surga penulis, Ibunda Hindia Wati karya ini juga penulis persembahkan kepada ibunda, Terimakasih atas perjuangan ibu, Terimakasih atas setiap keringat, nasehat, dan juga do'a yang ibu berikan sehingga penulis bisa berdiri sampai saat ini, terimakasih karena menjadi alasan penulis masih bertahan sejauh ini, dan terimakasih karena menjadi madrasah pertama yang baik bagi penulis, karya ini penulis persembahkan sebagai bukti cinta dan bakti kepada ibunda.
3. Adik kandung penulis Dio Carly, penulis persembahkan juga karya ini untukmu, jadikan pencapaian ayuk hari ini sebagai batu loncatan bagimu, ayuk selalu berdo'a dan berharap agar di masa depan kamulah yang berada di tempat

yang lebih tinggi dan meraih kesuksesan yang melampaui apa yang sudah ayuk capai.

4. Keluarga besar dari pihak ayah dan ibu, sebagai sarjana pertama dalam sejarah keluarga kita, karya ini adalah bukti nyata dari do'a, nasehat, serta harapan besar kalian yang di titipkan di pundak penulis, sebuah kehormatan dan juga tanggung jawab bagi penulis agar nantinya In Syaa Allah dapat mengangkat derajat keluarga besar kita, persembahan karya dan gelar ini untuk kalian dan terimakasih karena telah mengapresiasi penulis selama masa studi.
5. Seluruh Teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup terutama PAI F, sangat bersyukur karena di pertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian, terimaksih untuk setiap bantuan yang penulis terima, terimakasih sudah mau direpotkan, dan terimakasih karena telah memberi warna di hidup penulis selama masa kuliah.
6. Sahabat penulis pemilik NIM 22531161 yaitu Yessi Fita Sari, terimakasih karena telah membersamai penulis dari awal masuk kuliah hingga akhir masa kuliah, tidak ternilai seberapa banyak bantuan dan juga nasehat yang kamu berikan sehingga penulis mampu untuk tetap bertahan ditengah lingkungan kuliah yang seringkali penulis anggap melelahkan, percayalah persahabatan ini tidak hanya sebatas di dunia perkuliahan saja, dimanapun aku berada setelah ini kamu akan tetap menjadi tempat pulangku sebagai seorang sahabatku.
7. In Syaa Allah skripsi ini juga penulis persembahkan untuk suami dan anak-anak penulis di masa depan, Kepada seseorang yang berada di Lauhul Mahfudz penulis, In Syaa Allah gelar dan ilmu ini akan menjadi wadah untuk kita bisa

hidup bersama di jalan Allah yakni dengan menjadi istri yang sholehah dan madrasah pertama yang baik untuk anak-anak penulis nantinya.

8. Dan terakhir, terimakasih kepada seorang gadis yang begitu kuat dan selalu mengusahkan semua hal agar terlihat baik-baik saja, yang tidak pernah menyerah walau sering merasa putus asa namun sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit, Terimakasih kepada penulis yaitu diriku sendiri, Widya Novita Sari, Anak perempuan pertama dan harapan kedua orang tuanya. Terimakasih karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai, Semoga di masa depan dirimu menjadi seorang yang bermanfaat, bahagia, dan pastinya selalu dalam lindungan Allah. Dan sejuta maaf jika jalan yang sering ku ambil membuatmu kesusahan tapi percayalah ini semua untuk membentuk agar dirimu menjadi seseorang yang sukses di masa depan.

# ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai moral, kepedulian terhadap lingkungan, dan sikap sosial yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mengimplementasikan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka, khususnya Dasa Darma kedua, yaitu Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia sebagai bagian dari pendidikan karakter pada siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas pembina, pelatih, dan peserta didik SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka berperan sebagai sarana pendidikan karakter, media pembiasaan sikap, pengembangan sikap sosial, serta wadah penerapan nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka. Pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, serta penanaman nilai-nilai Dasa Darma melalui kegiatan kerja bakti, perkemahan, penanaman pohon, bakti sosial, gotong royong, kegiatan kelompok, dan pemanfaatan bahan alam maupun barang bekas. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian peserta didik terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, tumbuhnya sikap empati, saling membantu, bekerja sama, serta meningkatnya kepedulian sosial. Keberhasilan pembentukan karakter peserta didik didukung oleh dukungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, partisipasi peserta didik, serta dukungan pembina dan pelatih pramuka.



**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler Pramuka, Cinta Alam, Kasih Sayang Sesama Manusia, Pendidikan karakter.

## DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR** ..... **i**
**MOTTO** ..... **iv**
**PERSEMBAHAN** ..... **v**
**ABSTRAK** ..... **viii**
**DAFTAR ISI** ..... **ix**
**DAFTAR TABEL** ..... **xii**

**BAB 1 PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Batasan Masalah ..... 6
C. Pertanyaan Penelitian ..... 7
D. Tujuan Penelitian ..... 7
E. Manfaat Penelitian ..... 8

**BAB II LANDASAN TEORI**
A. Pengertian Peran ..... 9
B. Pengertian dan Tujuan Ekstrakurikuler ..... 10
C. Pengertian, Tujuan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam kegiatan pramuka ..... 12
D. Sikap, Cinta Alam, dan Kasih Sayang Sesama Manusia ..... 16
E. Kajian Pustaka ..... 22

**BAB III METODE PENELITIAN**
A. Jenis Penelitian ..... 24
B. Subjek Penelitian ..... 26
C. Sumber Data ..... 26
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 27
E. Teknik Analisis Data ..... 27

**BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**
A. GAMBARAN UMUM SEKOLAH ..... 29
1. Identitas Sekolah ..... 29
2. Sejarah singkat SMP Negeri 4 Rejang Lebong ..... 30
3. Visi Misi SMP Negeri 4 Rejang Lebong ..... 32
4. Visi Misi Gugus Depan Sultan Hasanuddin (07.245-07.246) ..... 33
5. Struktur Organisasi Gugus Depan SMPN4 RejangLebong…….. 34
6. Data Siswa Yang Aktif Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka ..... 34
B. TEMUAN PENELITIAN ..... 36
1. Peran Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Sikap Cinta Alam Dan Kasih Sayang Sesama Manusia ..... 36
2. Proses Pembentukan Sikap Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia ..... 52
3. Faktor Pendukung Pembentukan Sikap Cinta Alam Dan Kasih Sayang Sesama Manusia ..... 61
C. PEMBAHASAN PENELITIAN ..... 65

1. Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan Sikap Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia .....65
2. Proses Pembentukan Sikap Cinta Alam dan Kaish Sayang Sesama Manusia .....76
3. Dampak Peran Ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan Sikap Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia .....80

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....88
B. Saran.....90

**DAFTAR PUSTAKA.....92**
**LAMPIRAN.....94**
**BIODATA PENULIS.....131**

## DAFTAR TABEL

**IDENTITAS SEKOLAH .....30**

**SEJARAH SINGKAT SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG .....32**

**DATA SISWA YANG AKTIF MENGIKUTI EKSTRAKULIKELER PRAMUKA.....34**

**INSTRUMEN PENELITIAN .....9**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia sebagai butir kedua dari dasa darma pramuka, mengandung makna dalam pembentukan karakter generasi muda. Nilai ini menekankan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan serta empati dan rasa kasih terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan, nilai tersebut sangat relevan karena mampu menumbuhkan kesadaran sosial dan lingkungan pada siswa. Dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan karakter dan pengembangan sikap yang baik bagi siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong, perlu dilakukan penelitian tentang peran ektrakulikuler pramuka terhadap pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada dasa darma kedua yang mencakup berbagai aspek penting dalam Pendidikan karakter, seperti pengembangan karakter yang baik, peningkatan kesadaran lingkungan, dan pembentukan sikap yang positif terhadap sesama manusia.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dipercaya mampu membina kepribadian serta jiwa kepemimpinan siswa, sekaligus menumbuhkan rasa cinta tanah air yang kuat. Berdasarkan pandangan Gunawan, kepramukaan adalah tahapan pendidikan di luar kelas melalui aktivitas yang interaktif,

menggembirakan, menyehatkan, serta terstruktur di alam bebas yang berorientasi pada pembentukan mental, moral, dan perilaku yang mulia.[1]

Sistem pendidikan di Indonesia memberikan perhatian besar terhadap pembentukan watak dan budi pekerti luhur peserta didik, yang meliputi kepedulian terhadap lingkungan, empati antarsesama, serta penguatan karakter agar mereka mampu menjadi warga negara yang berkualitas dan berpartisipasi aktif dalam kemajuan bangsa. Sementara itu, dalam sudut pandang Islam, pendidikan berfokus pada penanaman moral yang kokoh bersumber dari ajaran agama, sehingga siswa tumbuh menjadi insan yang bertakwa, berbudi luhur, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islami dalam kesehariannya.

Di sisi lain, standar etika yang wajib dipatuhi oleh setiap pramuka guna membentuk pribadi berkarakter luhur adalah nilai moral. Nilai moral tersebut terangkum dalam Dasa Darma Pramuka yang menjadi elemen kode etik atau kehormatan gerakan pramuka. Dasa Darma dapat difungsikan sebagai pedoman dalam membangun karakter anak didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Lewat aktivitas kepramukaan yang

[1] Meilani Dina Pangestika and Atiqa Sabardila, 'Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Al Islam Kartasura', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16.1 (2021), pp. 25–39, doi:10.33084/pedagogik.v16i1.1461.

mengimplementasikan Dasa Darma, pembinaan serta pelatihan mental siswa juga dapat diwujudkan secara optimal.[2]

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengasah potensi serta membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa, sementara Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan turut menggarisbawahi urgensi pembinaan karakter serta budi pekerti peserta didik. Berdasarkan landasan tersebut, studi ini diharapkan mampu memberi sumbangsih nyata terhadap mutu pembentukan karakter di lingkungan sekolah khususnya penanaman sikap cinta lingkungan dan kepedulian antarsesama yang termuat dalam butir Dasa Darma Pramuka sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas karakter siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

Lebih lanjut, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menerangkan bahwa pendidikan diselenggarakan guna melahirkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, serta memiliki kecakapan hidup.[3]

---

[2] Septiana Intan Pratiwi, 'Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar', in *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, II, pp. 62–70, doi:10.31004/edukatif.v2i1.90.

[3] Marlina Wally, 'Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Studi Islam*, 10.1 (2022), pp. 70–81, doi:10.33477/jsi.v10i1.2237.

Melalui pengamalan Dasa Darma Pramuka, utamanya butir kedua mengenai kecintaan terhadap alam dan kasih sayang antarsesama manusia, para peserta didik dapat membantu mewujudkan tujuan sistem pendidikan nasional tersebut.

Di sisi lain, pramuka memiliki kode kehormatan. Seperti yang dijelaskan oleh Andri Bob Sunardi, kode kehormatan merupakan sekumpulan norma atau nilai mulia dalam kehidupan anggota gerakan pramuka yang berfungsi sebagai tolok ukur atau standar perilaku bagi setiap anggotanya.[4]

Dengan demikian, para siswa mempunyai peluang untuk memperluas pemahaman teoretis seputar kecintaan terhadap lingkungan dan kepedulian antarsesama, sekaligus berkesempatan menghayati serta menerapkan nilai-nilai luhur tersebut secara langsung melalui berbagai kegiatan kepramukaan.

Selain itu, butir kedua Dasa Darma Pramuka secara khusus menekankan pentingnya sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, sebagaimana yang telah ditegaskan dalam firman Allah: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, setelah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harap (akan dikabulkan)."

> “Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik” (QS Al-A'raf ayat 56).

[4] Rena Haminiati, Titi Maemunaty, and Murni Baheram, ‘Application Dasa Darma Scouts Member In Everyday Life In Gudep 08001-08002 University Of Riau Pekanbaru’, *Jurnal Application, Dasa Darma, Scouts (Pekan Baru)*, 2013, pp. 1–10.

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*

Ayat ini menyerukan untuk tidak merusak bumi dan berbuat kebaikan, serta mengingatkan bahwa Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

"Perumpamaan kaum mukminin dalam cinta-mencintai, sayang-menyayangi, dan bahu-membahu, seperti satu tubuh. Jika salah satu anggota badan sakit, maka seluruh badan akan merasakan sakitnya, yaitu dengan tidak bisa tidur dan merasa demam." (HR. Muslim). Hadis ini menjelaskan tentang kaum mukmin harus saling mencintai, menyayangi, mempunyai empati, dan bertanggung jawab untuk saling membantu sesama mukmin.

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka membawa pengaruh baik dalam pembentukan sikap serta tindakan siswa, di antaranya menumbuhkan pandangan positif terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat, serta memupuk kepekaan terhadap kebutuhan maupun kesulitan orang lain. Sebagai contoh, sebuah studi berjudul “Penerapan dasa darma bagi anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari di gudep 08001-08002 Universitas Riau Kota

Pekanbaru" menunjukkan bahwa indikator cinta alam dan kasih sayang sesama manusia berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa para responden aktif merawat tumbuhan dengan baik, memelihara hewan secara sungguh-sungguh, serta senantiasa memupuk rasa saling menyayangi dan mencintai antar sesama manusia."[5]

Hal tersebut menunjukkan bahwa ekstrakulikuler pramuka dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap cinta alam dan kasih saying sesama manusia pada siswa, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana ekstrakulikuler pramuka berperan dalam pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada dasa darma kedua pramuka di SMPN 4 Rejang Lebong.

## B. Batasan Masalah

1. Subjek Penelitian ini difokuskan pada pelatih, pembina dan siswa_siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.
2. Objek penelitian yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah peran ekstrakulikuler pramuka dalam membentuk sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, sebagaimana tercantum dalam dasa darma pramuka yang kedua.

[5] Haminiati, Maemunaty, and Baheram, 'Application Dasa Darma Scouts Member In Everyday Life In Gudep 08001-08002 University Of Riau Pekanbaru'.

3. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga data yang di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4. Penelitian dilakukan ketika ektrakulikuler pramuka dilaksanakan/ jam sekolah yang bertepatan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada semester genap tahun 2026.

## C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran ekstrakulikuler pramuka terhadap pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong?
2. Bagaimana proses pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong?
3. Bagaimana dampak peran ekstrakulikuler pramuka terhadap pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong dan proses pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran ekstrakulikuler pramuka terhadap pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui Bagaimana proses pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong?

3. Untuk mengetahui Bagaimana dampak peran ekstrakulikuler pramuka terhadap pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong dan proses pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong?

## E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu Pendidikan, khususnya pendidikan karakter dalam perspektif Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan nilai-nilai dasa darma pramuka.
2. Penelitian ini menjadi refleksi dan evaluasi terhadap metode dan pendekatan yang digunakan Pembina pramuka dalam membina peserta didik.
3. Penelitian ini berguna untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mencintai alam dan memiliki kepedulian terhadap sesama.
4. Penelitian ini menjadi sumber referensui untuk penelitian lanjutan dalam bidang ekstrakurikuler pramuka dan Pendidikan karakter.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Pengertian Peran

Peran dimaknai sebagai bentuk tindakan yang diantisipasi dari seseorang yang memegang status tertentu. Sementara itu, status atau kedudukan diartikan sebagai tingkat atau posisi individu di tengah suatu kelompok, ataupun posisi suatu kelompok dalam kaitannya dengan kelompok yang lain. Setiap individu umumnya memiliki ragam status dan dituntut untuk menjalankan peran yang selaras dengan kedudukan tersebut. Pada esensinya, status dan peran merupakan dua sisi dari realitas yang serupa; status mencakup kumpulan hak dan tanggung jawab, sedangkan peran merupakan bentuk pelaksanaan dari hak serta tanggung jawab itu sendiri.[1]

Secara garis besar, peran merupakan sekumpulan tindakan, tugas, atau kewajiban yang diantisipasi dari seseorang maupun suatu pihak dalam kondisi tertentu. Peran merefleksikan cara individu atau pihak tertentu dalam memberikan sumbangsih serta menjalankan fungsinya di tengah lingkungan sosial, organisasi, atau aktivitas tertentu. Khususnya dalam ranah ekstrakurikuler, peran dimaknai sebagai kontribusi, fungsi, atau dampak yang disumbangkan oleh kegiatan tersebut terhadap tumbuh kembang siswa, baik dari sisi wawasan, kecakapan, maupun ranah moral dan kepribadian.

[1] Amaliyah, 'Peran Kyai Asy'ari Dalam Berdakwah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal', *Artikel*, no. 2 (2010), pp. 19–66.

## B. Pengertian dan Tujuan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "ekstra" bermakna tambahan di luar hal yang resmi, sementara "kurikuler" berhubungan erat dengan kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai aktivitas di luar jam pelajaran sekolah yang berada di luar struktur mata pelajaran utama yang telah ditetapkan dalam kurikulum satuan pendidikan menengah atau perguruan tinggi. Di sisi lain, Percy E. Burrup dalam karyanya berjudul *"Modern High School Administration"* mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktivitas yang kerap disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler, ko-kurikuler, atau kegiatan di luar sekolah, yang paling tepat digambarkan sebagai aktivitas penunjang kelas atau murni kegiatan siswa itu sendiri.

Sementara itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013, ekstrakurikuler dijelaskan sebagai program pendidikan yang dijalankan oleh peserta didik di luar jam pelajaran wajib sebagai bentuk perluasan dari kegiatan kurikuler, serta diselenggarakan di bawah pembinaan pihak sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalkan pengembangan kepribadian, potensi, kegemaran, serta kecakapan siswa secara lebih luas di luar cakupan kurikulum utama.[1]

---

[1]df?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Oleh karena itu, ekstrakurikuler dipahami sebagai program pendidikan di luar jam pelajaran formal yang dirancang untuk mendukung tumbuh kembang siswa berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui berbagai kegiatan yang secara khusus difasilitasi oleh peserta didik maupun tenaga pendidik yang kompeten dan berwenang di sekolah.

Selain itu, tujuan kegiatan ekstrakurikuler selaras dengan sasaran pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 agar dapat terwujud secara optimal, melengkapi serta menyempurnakan pendidikan Agama Islam di kelas sesuai dengan harapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), membina moralitas keagamaan berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadis, serta menjadi wujud nyata pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Secara umum, tujuan dari program ekstrakurikuler keagamaan di berbagai sekolah bermuara pada harapan agar peserta didik memiliki *akhlakul karimah*. Capaian mulia tersebut tentu tidak dapat diraih semata-mata melalui jam pelajaran agama formal di kelas yang durasinya terbatas, melainkan memerlukan proses pembelajaran pelengkap di luar jam sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang lazim disebut sebagai program pembinaan bina Islam. Lebih lanjut, ruang lingkup ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada pencapaian target program semata, melainkan juga mencakup pemantapan serta pembentukan kepribadian yang komprehensif, termasuk dalam hal penyaluran minat dan bakat siswa. Oleh

sebab itu, perancangan program ekstrakurikuler harus dilakukan secara matang agar mampu menunjang aktivitas pendukung sekaligus menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter peserta didik.[2]

## C. Pengertian, Tujuan, dan Nilai-nilai yang Terkandung didalam Kegiatan Pramuka.

Pramuka merupakan akronim dari praja muda karana, yang mengandung arti "generasi muda yang berkarya". Organisasi Gerakan Pramuka sendiri bergerak di bidang pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembinaan kepanduan di tanah air, dengan misi utama membangun karakter, moral, serta kepribadian kaum muda lewat ragam aktivitas yang menantang, mengasyikkan, bermakna, serta sarat akan manfaat.

Di sisi lain, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2009) mendefinisikan kepramukaan sebagai proses pendidikan yang berlangsung di luar lingkungan sekolah maupun keluarga, dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menggembirakan, menyehatkan, teratur, terarah, serta aplikatif yang dilaksanakan di alam bebas dengan berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan, di mana target akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti yang luhur.[3]

---

[2] Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'No Ektrakulikuler-1', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14

[3] Afdal Afdal and Heri Widodo, 'Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019', *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2 (2020), pp. 68–81, doi:10.24903/pm.v4i2.399.

Jayanti memaparkan bahwa keanggotaan Pramuka terbagi menjadi kelompok anggota muda, yang meliputi peserta didik golongan Siaga, Penggalang, Penegak, serta Pandega. Klasifikasi tingkatan tersebut dikelompokkan berdasarkan rentang usia masing-masing anggota; kelompok umur 7 sampai 10 tahun dikategorikan sebagai Pramuka Siaga, kelompok umur 11 hingga 15 tahun dikenal sebagai Pramuka Penggalang, kelompok umur 16 sampai 20 tahun disebut sebagai Pramuka Penegak, dan kelompok umur 21 hingga 25 tahun diklasifikasikan sebagai Pramuka Pandega.[4]

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, Pendidikan Kepramukaan didefinisikan sebagai rangkaian proses pembinaan kepribadian, penguasaan kecakapan hidup, serta pembentukan akhlak yang luhur bagi setiap anggota pramuka yang dicapai lewat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.[5]

Maksud utama dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka di lingkungan sekolah adalah membantu membangun kepribadian, karakter, serta moral peserta didik lewat berbagai agenda yang bersifat mendidik, kreatif, serta menyenangkan. Organisasi ini berfungsi sebagai jalur pendidikan nonformal yang menjadi pelengkap pembelajaran di kelas melalui pengalaman nyata di lapangan.

[4] Afdal and Widodo, 'Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019'.

[5] Afdal and Widodo, 'Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019'.

Di sisi lain, sasaran pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (yang kerap dirujuk) adalah mengoptimalkan potensi siswa agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Undang-undang tersebut juga menggarisbawahi bahwa Pancasila merupakan landasan utama Gerakan Pramuka, di mana organisasi ini berperan sebagai wadah untuk merealisasikan tujuan kepramukaan melalui ragam aktivitas. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyatakan bahwa pembinaan kepramukaan diwujudkan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, pengembangan diri, pengabdian kepada masyarakat dan orang tua, serta berbagai permainan yang bernilai edukatif.

Berikutnya, sasaran dari gerakan pramuka ialah membentuk setiap anggotanya agar memiliki karakter yang beriman, bertakwa, berakhlak luhur, berjiwa nasionalis, patuh terhadap hukum, berdisiplin tinggi, menghargai nilai-nilai luhur bangsa, serta dibekali kecakapan hidup sebagai bibit unggul bangsa dalam mengawal dan memajukan Negara

Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan nilai-nilai Pancasila, serta menjaga kelestarian alam sekitar.[6]

Optimalisasi potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat direalisasikan melalui aktivitas kepramukaan. Kegiatan pramuka memegang fungsi krusial dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Berlangsung di luar jam pelajaran formal, kegiatan ini memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi siswa, di mana kepribadian yang matang sangat esensial dalam mendukung kelancaran proses belajar di kelas. Pramuka sendiri bertujuan untuk membantu siswa mengasah pemahaman terhadap materi yang sedang maupun akan dipelajari, menyalurkan bakat serta minat, sekaligus berpartisipasi aktif dalam membangun karakter luhur peserta didik.

Di sisi lain, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 8 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib, dijelaskan bahwa kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan wajib yang mengacu pada pedoman penyelenggaraan serta prosedur operasional standar (POS). Hal ini dikarenakan pramuka dinilai sebagai sarana strategis dalam membangun karakter bangsa, sebab pramuka menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, semangat gotong royong, rasa tanggung jawab, serta jiwa kepemimpinan yang sangat dibutuhkan dalam

[6] Afdal and Widodo, 'Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019'.

membentuk kepribadian siswa secara komprehensif. Pengukuhan pramuka sebagai kegiatan wajib bukan sekadar pemenuhan aspek administratif, melainkan diyakini mampu menghadirkan pengaruh positif yang nyata terhadap pembentukan moral dan kepribadian siswa, sejalan dengan cita-cita luhur pendidikan nasional.

Lebih lanjut, Gerakan Pramuka memiliki Dasa Darma Pramuka, yakni sepuluh butir nilai moral yang berfungsi sebagai panduan bertingkah laku bagi setiap anggotanya. Adapun rincian isi dari Dasa Darma tersebut meliputi:

1. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

## D. Sikap, Cinta Alam, dan Kasih Sayang Sesama Manusia

Sikap seseorang pada dasarnya menjadi penentu utama bagi tindakan sehari-harinya, kendati masih terdapat faktor pendukung lain seperti lingkungan sekitar dan keyakinan pribadi. Sikap yang melekat pada

diri seseorang akan turut memberi corak atau karakteristik pada perbuatan yang ia tampilkan. Melalui pemahaman terhadap sikap seseorang, kita dapat memperkirakan bentuk tanggapan atau aksi yang akan ia ambil saat menghadapi suatu permasalahan atau kondisi tertentu. Walau demikian, tidak semua sikap otomatis mendikte tindakan seseorang; terkadang sikap mampu mewujud sebagai perbuatan nyata, namun di lain waktu hal tersebut tidak terjadi. Pertimbangan matang terhadap berbagai dampak positif maupun negatif dari suatu perbuatan turut memegang kendali dalam menentukan apakah sikap seseorang akan terwujud menjadi tindakan yang konkret atau tidak.

Dengan kata lain, selain sikap, elemen penting lain yang turut membentuk tindakan seseorang adalah dorongan motivasi serta aturan sosial yang berlaku. Azwar menyatakan bahwa istilah "sikap" pertama kali dicetuskan oleh Spencer pada tahun 1862, yang kala itu dimaknai sebagai kondisi mental seseorang. Seiring berjalannya waktu, istilah ini kian populer dan banyak diadopsi oleh para pakar di bidang Psikologi Sosial secara umum maupun Psikologi Pendidikan secara khusus.

Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika pemaknaan istilah tersebut semakin beragam karena ditinjau dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Berkowitz bahkan sempat menghimpun 30 rumusan definisi sikap dan mengklasifikasikannya ke dalam tiga sudut pandang utama. Kategori pertama merujuk pada sudut pandang dari para ahli psikologi seperti Thurstone, Likert, dan Osgood, di mana sebagaimana disimpulkan

oleh Wortman beserta rekan-rekannya sikap dipandang sebagai bentuk penilaian atau respons emosional. Sikap seseorang terhadap suatu hal tercermin dari rasa mendukung atau penolakan terhadap objek tersebut, atau dapat pula diartikan sebagai tingkat kecenderungan suka maupun tidak suka terhadap suatu objek psikologis".

Kelompok pemikiran kedua diwakili oleh para tokoh seperti Chave, Bogardus, LaPierre, Mead, serta Gordon Allport. Berdasarkan pandangan ini, sikap dipandang sebagai bentuk kesiagaan mental untuk merespons suatu objek secara khusus. Dengan kata lain, bentuk kesiapan tersebut merupakan potensi kecenderungan bertindak tatkala seseorang menjumpai rangsangan yang menuntut adanya tanggapan. Sejalan dengan hal tersebut, Allen, Guy, dan Edgley mendefinisikan sikap sebagai pola perilaku, bentuk kesiagaan antisipatif, maupun kecenderungan bawaan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial. Sementara itu, kerangka pemikiran yang ketiga berpusat pada skema triadik. Menurut perspektif ini, suatu sikap merupakan perpaduan dari unsur kognitif, afektif, dan konatif yang saling bersinergi dalam proses memahami, merasakan, serta bertindak terhadap suatu objek tertentu.[7]

Kecintaan terhadap alam diartikan sebagai bentuk penghargaan, perlindungan, serta pelestarian lingkungan hidup sebagai wujud rasa terima kasih kepada Allah SWT atas segala ciptaan-Nya. Sikap ini direalisasikan lewat perbuatan nyata seperti menghindari perusakan

[7] 'Sikap-', *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), pp. 399–405.

lingkungan, menjaga kebersihan, serta menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian tumbuh-tumbuhan dan hewan. Di sisi lain, kasih sayang antarmanusia mencakup rasa peduli, empati, dan sikap saling menghormati di antara sesama individu tanpa memedulikan latar belakang perbedaan. Rasa kasih sayang tersebut tampak melalui tindakan tolong-menolong, menghindari perbuatan yang merugikan orang lain, saling membantu saat menghadapi kesusahan, serta senantiasa menjaga keharmonisan.

Dalam konteks penelitian ini, fokus utama ditujukan pada butir Dasa Darma yang kedua, yakni cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Poin kedua dari Dasa Darma Pramuka ini menanamkan dua prinsip esensial: pertama, cinta alam yang mencakup kepedulian, pemeliharaan, serta penjagaan lingkungan hidup; dan kedua, kasih sayang sesama manusia yang meliputi sikap berempati, saling menolong, serta hidup rukun tanpa diskriminasi. Nilai tersebut memegang peranan krusial dalam membangun karakter peserta didik, khususnya dalam lingkungan pendidikan formal. Siswa yang menginternalisasi nilai ini akan berkembang menjadi individu yang ramah lingkungan, berperilaku santun, menghargai sesama, serta memiliki tingkat empati dan toleransi sosial yang tinggi.

Implementasi butir Dasa Darma kedua ini juga sangat selaras dengan sasaran pendidikan nasional yang menitikberatkan pada pengoptimalan ranah sikap spiritual dan sosial, serta pembentukan karakter yang kokoh pada diri siswa.

Pendidikan bukan sekadar wadah untuk mentransfer ilmu, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen utama dalam membangun karakter serta kepribadian peserta didik. Dalam ranah pendidikan karakter di lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler memegang andil penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial melalui pengalaman nyata yang dirasakan langsung oleh siswa di luar jam pelajaran kelas. Di antara berbagai ragam kegiatan ekstrakurikuler, pramuka menjadi salah satu wadah yang paling menonjol dalam hal pembentukan karakter karena memadukan berbagai nilai luhur seperti kedisiplinan, tanggung jawab, gotong royong, kepedulian sosial, serta kecintaan terhadap alam. Seluruh nilai mulia tersebut terangkum secara komprehensif dalam Dasa Darma Pramuka, yang berisi sepuluh butir pedoman perilaku bagi setiap anggota gerakan pramuka.

Lebih lanjut, fokus penelitian ini dikhususkan pada butir Dasa Darma yang kedua, yakni cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Prinsip ini menitikberatkan pentingnya menumbuhkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sekaligus menguatkan rasa empati antarmanusia. Di tengah era modern yang cenderung individualistik dan diwarnai oleh penurunan kualitas lingkungan hidup, internalisasi sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia menjadi hal yang amat mendesak, khususnya bagi generasi muda.

Melalui kegiatan kepramukaan, siswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai program nyata yang mendekatkan mereka pada nilai-nilai

tersebut, seperti kegiatan di alam bebas (perkemahan, penjelajahan, dan aksi kebersihan lingkungan) serta kegiatan sosial (bakti sosial dan kunjungan ke panti asuhan).

Berdasarkan teori pembentukan sikap, kecenderungan sikap seseorang terbangun dari tiga elemen utama, yaitu kognitif (aspek pengetahuan), afektif (aspek perasaan), dan konatif (perilaku nyata). Kegiatan pramuka menyediakan ruang yang optimal bagi berkembangnya ketiga aspek tersebut melalui pendekatan praktik yang dilakukan secara berkesinambungan. Di sisi lain, teori pendidikan karakter menegaskan bahwa watak siswa tidak terbentuk hanya lewat metode ceramah di dalam kelas, melainkan melalui proses pembiasaan, pemberian teladan, serta pengalaman langsung. Dalam hal ini, pembina pramuka beserta atmosfer kegiatan yang dibangun berperan sebagai fasilitator yang efektif dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam mewujudkan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler pramuka di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?
2. Bagaimana peran ekstrakulikuler pramuka dalam menanamkan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia (dasa darma kedua) kepada siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?

3. Apa saja bentuk sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia (Dasa darma kedua) yang ditunjukkan siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong sebagai hasil dari kegiatan pramuka?

Melalui wawancara mendalam, obsevasi, dan dokumentasi, peneliti akan merekam realitas sosial yang dialami oleh siswa dalam kegiatan pramuka serta mengungkapkan makna yang tersembunyi di balik setiap interaksi mereka dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang memiliki muatan nilai karakter yang kuat, dan melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pramuka, nilai-nilai tersbut dapat tertanam dalam diri siswa dan membentuk sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia secara alami dan kontekstual.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberaopa penelitian terlebih dahulu yang relevan, yaitu:

1. “Implementasi dasa darma butir kedua (cinta alam dan kasih sayang sesama manusia) dalam membentuk karakter siswa di MI Yusuf abdussatar kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018” oleh Ahmad Bukran.

   Penelitian oleh Ahmad Bukran ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan pramuka yang mendukung nilai cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, mengetahui bagaiman nilai dasa darma kedua di

implementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta mengetahui kendala dalam pelaksanaannya.

Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya menggunakan pramuka sebagai sarana Pendidikan karakter.

2. "Ekstrakurikuler pramuka materi dasa darma dalam pembentukan karakter di Siplin siswa" oleh Shanti Najmia& Novita Fadhilatur Rahmah.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai dasa darma, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dalam membentuk karakter di Siplin siswa.

   Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya menggunakan pramuka sebagai sarana pembentukan sikap baik itu disiplin dan cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa metode tersebut dinilai paling tepat untuk mendeskripsikan serta mengkaji secara komprehensif peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membangun sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia berdasarkan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka, terkhusus pada butir kedua.

Pemilihan pendekatan kualitatif didasari oleh fokus penelitian yang mengarah pada pemahaman terhadap makna, proses, serta pengalaman faktual yang dirasakan oleh peserta didik selama terlibat dalam kegiatan kepramukaan. Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir, melainkan juga menaruh perhatian besar pada dinamika proses internalisasi karakter melalui ragam aktivitas pramuka yang diselenggarakan. Dengan cara ini, peneliti mampu menghasilkan potret yang menyeluruh mengenai kontribusi nyata kegiatan pramuka terhadap pembentukan kepribadian siswa.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengambil lokasi di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada implementasi ekstrakurikuler Pramuka sebagai instrumen pendidikan karakter, terutama dalam menumbuhkan kecintaan terhadap alam serta kasih sayang antarsesama. Penentuan lokasi dan subjek penelitian tersebut didasari oleh fakta bahwa kegiatan pramuka

di sekolah ini secara konsisten mengadakan berbagai program yang merefleksikan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka, seperti kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, reboisasi atau penanaman pohon, aksi bakti sosial bagi masyarakat sekitar, perkemahan, serta penguatan kerja sama tim dalam regu. Lewat berbagai rangkaian kegiatan tersebut, para peserta didik secara tidak langsung dibiasakan untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan, rasa tanggung jawab yang tinggi, semangat gotong royong, sikap saling menghormati, serta kepekaan sosial terhadap sesama.

Penelitian dengan pendekatan studi kasus ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam bagaimana dinamika pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dijalankan, cara pembina serta pelatih dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, serta bagaimana para peserta didik menginternalisasi dan mengaplikasikan prinsip cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

Di dalam kerangka penelitian kualitatif, posisi peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang terjun langsung untuk menghimpun data yang diperlukan. Proses pengumpulan data itu sendiri ditempuh melalui metode observasi, wawancara mendalam, serta penelaahan dokumen terkait. Seluruh informasi yang berhasil terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga mampu menyajikan paparan yang sistematis, faktual, serta komprehensif

mengenai kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membangun karakter cinta alam dan kasih sayang sesama manusia bagi siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau entitas yang berfungsi sebagai sumber data utama dalam suatu kegiatan ilmiah. Subjek inilah yang diamati, dimintai keterangan melalui wawancara, serta dikaji oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah sekaligus merealisasikan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang ditetapkan sebagai subjek meliputi para siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pramuka, beserta para pembina dan pelatih ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut.

## C. Sumber Data

Sumber data primernya (utama) meliput: siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka karena memberikan informasi langsung tentang pengalaman mereka, nilai-nilai yang mereka pelajari, dan sikap yang meraka kembangkan, pembina dan pelatih pramuka, karena memberikan data dan penjelasan tentang bagaimana kegiatan pramuka dirancang dan bagaimana sisa di bina dalam mengamalkan dasa darma pramuka.

Sumber data sekundernya (pendukung) meliputi: dokumentasi kegiatan pramuka yang dilaksanakan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau strategi yang dipakai oleh peneliti guna menghimpun berbagai informasi maupun data yang diperlukan dari subjek penelitian, dengan tujuan agar rumusan masalah dalam studi tersebut dapat terjawab secara tuntas.

Adapun ragam teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti meliputi:

1. Wawancara

   Untuk menggali pemahaman, pengalaaman, dan pandangan siswa serta Pembina pramuka tentang peran kegiatan pramuka dalam membentuk sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia dilakukan wawancara.

2. Observasi

   Untuk mengamati secara langsung bagaimana siswa berprilaku dalam kegiatan pramuka, khususnya dalam konteks cinta alam dan kasih sayng sesama manusia.

3. Dokumentasi

   Untuk mendapatkan data pendukung.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mengolah, mengelola, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dari

lapangan, dengan tujuan untuk memperoleh Kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah. Adapun tahapan nya yaitu;

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses menyederhanakan dan memilih data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan menyusun data dalam bentuk narasi dan kutipan agar mudah dibaca dan dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kseimpulan merupakan proses menafsirkan data untuk menemukan makna serta memverifikasi kebenaran data.

# BAB IV

# PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

   a. Nama Sekolah: SMP Negeri 4 Rejang Lebong

   b. NSS: 201260202001

   c. NPS : 10700636

   d. Provinsi: Bengkulu

   e. Daerah Otonomi Kabupaten: Rejang Lebong

   f. Kecamatan: Curup Utara

   g. Desa: Perbo

   h. Alamat Sekolah: JL. Desa Perbo

   i. Kode Pos: 39125

   j. Telepon: (0737)23165

   k. Email: Smp4rl@gmail.com

   l. Status Sekolah: Negeri

   m. Akreditasi: A 5 TH

   n. Penerbit SK: BAN.PROV.BENGKULU

   o. Tahun Berdiri: 1979

   p. Tahun Perubahan: 1981

   q. Bangun Sekolah: Milik Sendiri

   r. Luas Bangunan: 2894

   s. Lokasi Sekolah: JLN. Desa Perbo Kecamatan Curup Utara

t. Jarak Pusat Kecamatan: 1 KM

u. Jarak Pusat Kota: 3 KM

v. Organisasi Penyelenggara: Pemerintah

w. Perjalanan Perubahan Sekolah:

| No | Perubahan | Tahun |
|---|---|---|
| 1 | SMP Negeri 4 Curup | 1981-1996 |
| 2 | SLTPN 4 Curup | 1996-2002 |
| 3 | SMP Negeri 4 Curup | 2002-2008 |
| 4 | SMP Negeri 1 Curup Utara | 2008-2018 |
| 5 | SMP Negeri 4 Rejang Lebong | 2018-sekarang |

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Pada mulanya, di Perbo didirikan sebuah sekolah bernama SMA Negeri 2 Curup di bawah pimpinan kepala sekolah Nanang Idin, S.Pd. Memasuki tahun 1979, wilayah tersebut dilanda bencana gempa bumi tektonik yang menyebabkan bangunan sekolah mengalami kerusakan parah, roboh, dan hancur. Sebagai gantinya, didirikan gedung baru untuk SMAN 2 di kawasan Talang Ulu. Sementara itu, di lokasi awal di Perbo, dibangun kembali gedung baru berkat dukungan bantuan dana dari Jepang. Proses pembangunan tersebut memakan waktu sekitar delapan bulan dengan menempatkan Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Sekolah sebagai pimpinan:

1. Aziz Harahap, Ba
2. Sakutnas Roni, BA (Wakil)
3. Dengan staf TU Rosnah dan Maralaongan.

Selagi proses pembangunan berlangsung, para siswanya untuk sementara waktu mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di gedung SMPN 2 Curup dengan jadwal masuk sore. Selanjutnya, pada tahun 1981, terbit Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0219/O/1981 tentang Pembukaan Sekolah, yang menandai peresmian beroperasinya sejumlah lembaga pendidikan baru di Provinsi Bengkulu, salah satunya adalah SMPN 4 Rejang Lebong.

Nama Sekolah:

1. SMP Negeri Pekik Nyaring
2. SMP Negeri Kembang Seri
3. SMP Negeri Ketahun
4. SMP Negeri 4 Curup
5. SMP Negeri Dermayu
6. SMP Negeri Tanjung Iman
7. SMP Negeri Lais
8. SMP Negeri Arga Makmur
9. SMP Negeri 2 Manna
10. SMP Negeri Ipuh

Dengan seiring waktu SMP 4 Curup mulai berkembang kemudian pergantian Kepala Sekolah:

| No | Kepala Sekolah | Tahun |
|---|---|---|
| 1 | Budhi Sumarto, BA | 1982-1986 |
| 2 | Idrus Vani A.Md.Pd | 1986-1990 |
| 3 | Fu'ad, BA(Plt) | 1990-1991 |
| 4 | Didi Wahyudi, A.Md | 1991-1995 |
| 5 | Zuknaini S.Pd | 1996-2001 |
| 6 | Supena Agus c, S.Pd | 2001-2004 |
| 7 | Tukijan, BA | 2004-2006 |
| 8 | Nazir, BA | 2006-2007 |
| 9 | Rizkan Efendi, S.Pd | 2007-2010 |
| 10 | Salamun MT.Pd | 2010-2014 |
| 11 | Zikrin, S.Pd. MM | 2014-2019 |
| 12 | M. Amrin, M.Pd | 2020-2022 |
| 13 | Parida Apriani, S.Sos, M.Pd | 2022-2024 |
| 14 | Charles Simanungkalit, S.Pd | 2024-2026 |
| 15 | Zarlon Efendi, S.Pd, M.Pd | 2026-sekarang |

3. Visi Misi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

1. Visi

Terwujudnya insan yang unggul dalam prestasi, beriman, bertakwa, dan berbudaya lingkungan.

2. Misi

a. Peningkatan Imtaq: Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pendidikan agama dan budi pekerti.
b. Prestasi Akademik & Non-Akademik: Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik untuk meraih prestasi tingkat daerah maupun provinsi.
c. Kreativitas & Kemandirian: Membentuk generasi muda yang mandiri, kreatif, dan inovatif.
d. Budaya Lingkungan: Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan sehat (selaras dengan reputasi sebagai sekolah sehat).

4. Visi Misi Gugus Depan Sultan Hasanuddin (07.245-07.246)

1. Visi

Mewujudkan anggota pramuka yang bertakwa, berkarakter, berdisiplin tinggi, berwawasan lingkungan, dan unggul dalam prestasi.

2. Misi

a. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b. Membentuk kepribadian yang tangguh, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.
c. Mengembangkan bakat dan minat anggota pramuka melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif.
d. Mengaplikasikan nilai-nilai Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

e. Meningkatkan kerjasama dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.

5. Struktur Organisasi Gugus Depan SMP Negeri 4 Rejang Lebong

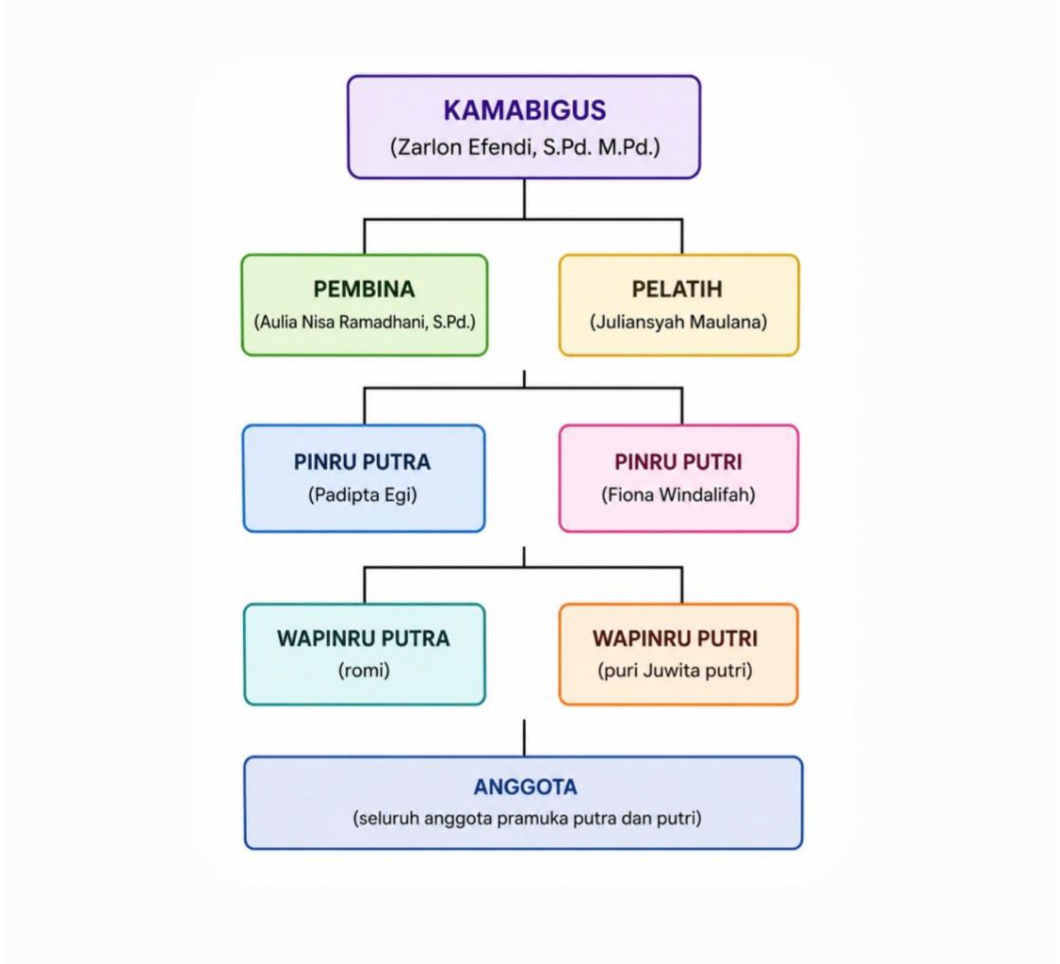


6. Data Siswa yang aktif mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

| No | Nama | Kelas | Status keaktifan |
|---|---|---|---|
| 1 | Cantika Salzabilah | IX | Aktif |
| 2 | Devita | VII | Aktif |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Fiola Windalifah | IX | Aktif |
| 4 | Gibran | VII | Aktif |
| 5 | Jiyu | VII | Aktif |
| 6 | Keysa | VII | Aktif |
| 7 | Kasih Aura | VIII | Aktif |
| 8 | Mariska | VIII | Aktif |
| 9 | Padipta Egi | VII | Aktif |
| 10 | Puri Julita Putri | VII | Aktif |
| 11 | Rozhi | VIII | Aktif |
| 12 | Romi | VII | Aktif |
| 13 | Seftika | VII | Aktif |
| 14 | Serin Putri | VIII | Aktif |
| 15 | Tiara sari | VIII | Aktif |
| 16 | Utama Bagas | IX | Aktif |
| 17 | Utari Diah Putri | IX | Aktif |
| 18 | Vinda Inka | VII | Aktif |
| 19 | Zizilia | VII | Aktif |

## B. Temuan Penelitian

### 1. Peran Ekstrakulikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Sikap Cinta Alam Dan Kasih Sayang Sesama Manusia

a. Bentuk peran ekstrakulikuler pramuka

1) Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Sarana Pendidikan Karakter

Berdasarkan temuan observasi pada tanggal 14 Februari 2026, peneliti mencatat bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Rejang Lebong berperan efektif sebagai wadah pendidikan karakter bagi para siswanya. Setiap sesi kegiatan senantiasa diawali dengan apel pembukaan, doa bersama, serta pengarahan dari pembina terkait urgensi pengamalan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di tengah kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pembina tidak sekadar memaparkan materi kepramukaan, melainkan turut menekankan pentingnya menjunjung tinggi kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepekaan terhadap lingkungan, serta sikap saling menghormati antarmanusia.

Sepanjang pelaksanaan kegiatan, para peserta didik tampak mematuhi setiap instruksi pembina dengan teratur. Mereka mengenakan atribut seragam yang sesuai dengan aturan, hadir tepat waktu, serta mengikuti seluruh agenda hingga tuntas. Di samping itu, pembina juga senantiasa menunjukkan contoh konkret mengenai perilaku santun, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga para siswa memiliki figur teladan yang dapat mereka tiru dan terapkan dalam keseharian mereka.

Merujuk pada hasil pengamatan tersebut, tampak jelas bahwa kegiatan Pramuka tidak sekadar berfokus pada pengembangan keterampilan, melainkan turut aktif membangun karakter peserta didik melalui proses pembiasaan dan pemberian teladan nyata. Berdasarkan temuan studi, ekstrakurikuler pramuka terbukti berfungsi sebagai wadah pendidikan karakter guna menumbuhkan sikap cinta alam serta kasih sayang antarsesama pada diri siswa. Indikator ini tercermin dari ragam kegiatan yang diselenggarakan, seperti latihan berkala, kerja kelompok, perkemahan, gotong royong membersihkan lingkungan, serta berbagai agenda yang mengutamakan penanaman kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Melalui kegiatan kepramukaan, para siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai pentingnya merawat lingkungan dan menghormati sesama, tetapi juga dibekali ruang untuk mempraktikkannya secara langsung dalam keseharian. Pembentukan karakter yang diinternalisasikan lewat pramuka ini berhasil melahirkan perilaku positif pada diri siswa, seperti sikap disiplin, rasa tanggung jawab, kepekaan terhadap kelestarian alam, serta kepedulian yang tinggi kepada rekan sebaya.

Peran penting Pramuka sebagai instrumen pendidikan karakter ini turut diperkuat oleh pernyataan dari Pembina Pramuka SMPN 4 Rejang Lebong, Aulia Nisa Ramadani, yang menjelaskan bahwa ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan bagi para siswa, khususnya kelas tujuh, dengan tujuan utama

untuk membangun kedisiplinan, membentuk akhlak yang luhur, serta menempa karakter siswa secara keseluruhan.[1]

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa ekstrakurikuler pramuka bukan sekadar kegiatan pelengkap di sekolah, melainkan berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam mengarahkan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Temuan ini selaras dengan pandangan yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya terencana untuk membangun kepribadian seseorang lewat internalisasi nilai-nilai moral dan perilaku luhur. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka memegang andil yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai cinta alam serta kasih sayang sesama manusia.

Pembentukan karakter melalui kegiatan Pramuka juga memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, manusia tidak hanya memiliki hubungan dengan Allah Swt., tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Sikap cinta alam dapat dikaitkan dengan nilai amanah dan tanggung jawab, karena manusia diberikan amanah untuk menjaga dan memelihara lingkungan. Sementara itu, sikap kasih sayang sesama manusia berkaitan dengan nilai ukhuwah, ta'awun (tolong-menolong), rahmah (kasih sayang), dan akhlak mulia.

[1] Wawancara dengan Pembina pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Aulia Nisa Ramadani, tanggal 14 Maret 2026

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam Dasa Darma kedua memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Cinta terhadap alam tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran bahwa alam merupakan ciptaan Allah Swt. yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Demikian pula, kasih sayang kepada sesama manusia diwujudkan melalui perilaku saling menghormati, membantu teman, bekerja sama, peduli terhadap orang lain, dan tidak membeda-bedakan sesama.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, pendidikan karakter tersebut terlihat melalui berbagai kegiatan seperti kerja bakti, gotong royong, penanaman pohon, kegiatan perkemahan, bakti sosial, kegiatan kelompok, serta kegiatan yang memanfaatkan bahan-bahan dari alam. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kerja bakti peserta didik belajar menjaga kebersihan lingkungan, sedangkan melalui bakti sosial peserta didik dibiasakan untuk memiliki kepedulian dan membantu orang lain.

Nilai cinta alam yang ditanamkan melalui kegiatan Pramuka juga dapat menjadi bentuk penerapan akhlak terhadap lingkungan. Peserta didik diarahkan untuk tidak merusak alam, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta menggunakan sumber daya alam secara bijaksana. Dengan demikian, kegiatan Pramuka tidak hanya

membentuk kepedulian terhadap lingkungan secara sosial, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga alam merupakan bagian dari perilaku yang baik sebagai seorang muslim.

Sementara itu, nilai kasih sayang sesama manusia diwujudkan melalui kebiasaan saling membantu, bekerja sama, menghargai pendapat teman, peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan, dan melaksanakan kegiatan sosial. Sikap tersebut sejalan dengan nilai ta'awun, yaitu saling tolong-menolong dalam kebaikan, serta nilai ukhuwah yang mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama. Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami nilai kasih sayang secara teori, tetapi juga belajar menerapkannya melalui pengalaman nyata.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 4 Rejang Lebong berperan sebagai sarana pendidikan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, kerja sama, dan kegiatan sosial. Peran tersebut mendukung terbentuknya sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia sebagaimana yang terkandung dalam Dasa Darma kedua. Pada saat yang sama, sikap tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, khususnya akhlak terhadap lingkungan, amanah, tanggung jawab, kasih sayang (rahmah), ukhuwah, dan tolong-menolong (ta'awun). Oleh karena itu, kegiatan Pramuka dapat menjadi salah satu sarana pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya berorientasi pada

keterampilan kepramukaan, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Media Pembiasaan Sikap

Hasil observasi 14 Februari 2026 menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka menjadi media pembiasaan sikap positif bagi peserta didik. Sebelum latihan dimulai, peserta didik secara bersama-sama membersihkan area latihan, menyusun perlengkapan, dan memastikan lingkungan dalam keadaan rapi. Setelah kegiatan selesai, peserta didik kembali membersihkan lokasi latihan tanpa harus diperintah oleh pembina.

Peneliti juga mencatat bahwa para peserta didik telah terbiasa membudayakan salam saat berjumpa dengan pembina maupun sesama rekan, menjaga suasana tetap tertib selama kegiatan berlangsung, serta menaati seluruh ketentuan yang berlaku. Apabila menjumpai rekan yang mengalami kendala dalam memahami materi latihan, anggota yang lain dengan senang hati memberikan bantuan penjelasan tanpa unsur mengejek atau merendahkan. Berbagai kebiasaan baik tersebut diterapkan secara konsisten dalam setiap sesi kegiatan sehingga mengakar menjadi pembiasaan yang merefleksikan nilai cinta alam dan kasih sayang antarsesama.

Proses pembentukan sikap sendiri tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan tahapan pembiasaan yang dijalankan secara berkesinambungan melalui ragam aktivitas kepramukaan. Hal tersebut terwujud lewat aksi nyata seperti memelihara kebersihan lingkungan

sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kerapian area sekitar, saling menolong, serta memperkuat kerja sama antarpeserta didik dalam kerja kelompok. Melalui rutinitas yang terbangun secara konsisten, para siswa mulai terbiasa melakukan tindakan positif secara mandiri tanpa harus terus-menerus diberi instruksi.

Proses pembiasaan dalam kegiatan pramuka memberikan dampak terhadap perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan lebih peduli terhadap kondisi teman maupun orang lain. Kebiasaan-kebiasaan tersebut lambat laun berkembang menjadi sikap yang tertanam dalam diri siswa.

Pramuka menjadi media pembiasaan sikap yang baik, seperti hasil wawancara peneliti menanyakan kepada informan yang Bernama Cantika Salsabila "apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka terdapat perubahan sikap yang di alami siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong", Informan menyampaikan: "Dengan pramuka saya ada perubahan sikap dari yang cuek menjadi lebih peduli dan banyak teman-teman yang mengalami perubahan sikap dari yang nakal menjadi lebih baik dan punya sopan santun semenjak mengikuti pramuka"[2]

Peneliti juga mewawancarai anak yang Bernama Rafi Riski Pradana, informan menyampaikan bahwa: "Dari pramuka saya terbiasa untuk

[2] Wawancara dengan Anggota pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Cantika Salsabila, tanggal 21 maret 2026

menjaga kebersihan, contohnya membuang sampah pada tempatnya baik di rumah,di sekolah, dan di manaun itu".[3]

Peneliti juga mewawancarai pelatih pramuka di SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Juliansyah Maulana, informan menyampaikan bahwa: "Pramuka sangat berperan penting dalam pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yang mana di didik dari ekstrakurikuler pramuka ini sendiri"[4]

Peneliti juga mewawancarai Pembina pramuka di SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Aulia Nisa Ramadani, informan menyampaikan bahwa:

> "Nilai kepramukaan yang sangat di tekankan itu salah satunya ada pada dasa darma yang kedua ini, contohnya adalah kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang harus dijelaskan kemudian diterapkan langsung, contoh kecilnya mempunyai rasa peduli terhadap orang lain dan juga lingkungan".[5]

Hal ini sesuai dengan konsep pembentukan sikap yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat berkembang melalui proses latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Semakin sering suatu perilaku diterapkan, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut menjadi bagian dari karakter seseorang. Dengan demikian, ekstrakurikuler pramuka berperan sebagai media pembiasaan sikap yang efektif dalam membentuk sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

---

[3] Wawancara dengan anggota pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Rafi Riski Pradana, tanggal 4 april 2026

[4] Wawancara dengan Pelatih pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Juliansyah Maulana, tanggal 14 maret 2026

[5] Wawancara dengan Pembina pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Aulia Nisa Ramadani, tanggal 14 maret 2026

Pembiasaan sikap dalam kegiatan Pramuka memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga membentuk akhlak peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan Pramuka dapat menjadi sarana untuk membiasakan peserta didik mengamalkan nilai akhlak, seperti menjaga kebersihan, menyayangi makhluk hidup, tolong-menolong, peduli terhadap sesama, bertanggung jawab, disiplin, dan bekerja sama.

Nilai cinta alam yang terdapat dalam Dasa Darma ke-2 sejalan dengan ajaran Islam tentang kewajiban manusia menjaga dan memelihara lingkungan. Manusia diberikan amanah sebagai khalifah di bumi sehingga harus menjaga alam dan tidak melakukan kerusakan. Hal ini dapat ditanamkan melalui pembiasaan sederhana dalam kegiatan Pramuka, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekolah, merawat tanaman, melakukan penanaman pohon, serta menjaga kebersihan ketika melaksanakan kegiatan perkemahan. Dengan demikian, sikap cinta alam tidak hanya menjadi nilai kepramukaan, tetapi juga merupakan bentuk pengamalan ajaran Islam dalam menjaga ciptaan Allah SWT.

Selain itu, nilai kasih sayang sesama manusia juga memiliki hubungan yang kuat dengan Pendidikan Agama Islam. Islam mengajarkan umatnya untuk saling menyayangi, membantu, menghormati, dan peduli terhadap

orang lain. Nilai tersebut dibiasakan dalam kegiatan Pramuka melalui gotong royong, kerja kelompok, bakti sosial, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta kegiatan sosial lainnya. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik belajar bahwa kehidupan bermasyarakat membutuhkan sikap saling menghargai, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama.

embiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan Pramuka diharapkan dapat membentuk perilaku peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dilakukan ketika kegiatan berlangsung, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, peserta didik yang terbiasa menjaga kebersihan lingkungan ketika mengikuti Pramuka akan terdorong untuk menjaga kebersihan di sekolah maupun di rumah. Begitu pula peserta didik yang terbiasa membantu dan bekerja sama dengan anggota kelompok akan lebih mudah menerapkan sikap peduli dan saling menolong dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, ekstrakurikuler Pramuka dapat dipahami sebagai media pembiasaan sikap yang mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam membentuk akhlak peserta didik. Pembiasaan melalui kegiatan nyata membuat nilai-nilai agama lebih mudah dipahami dan diterapkan karena peserta didik mengalami dan mempraktikkannya secara langsung. Dalam konteks penelitian di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, pembiasaan melalui kegiatan Pramuka menjadi salah satu proses penting dalam menumbuhkan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama

manusia sesuai dengan nilai Dasa Darma ke-2 sekaligus mencerminkan pengamalan nilai-nilai akhlak dalam Pendidikan Agama Islam.

3) Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Sarana Pengembangan Sikap Sosial

Berdasarkan hasil observasi pada 14 Februari 2026, peneliti menemukan bahwa kegiatan Pramuka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial melalui berbagai aktivitas kelompok. Dalam kegiatan pionering, permainan kelompok, dan latihan penjelajahan, setiap anggota diberikan tanggung jawab sesuai perannya sehingga mereka dituntut untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya komunikasi yang baik antarpeserta didik. Mereka saling bertukar pendapat, mendengarkan masukan teman, serta menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah. Ketika terdapat anggota kelompok yang mengalami kesulitan, anggota lain segera memberikan bantuan tanpa diminta. Peneliti juga mengamati bahwa tidak terdapat sikap membeda-bedakan teman berdasarkan kemampuan maupun latar belakang sehingga suasana latihan berlangsung harmonis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan sosial, rasa empati, dan kepedulian terhadap sesama.

Pengembangan sikap sosial dalam kegiatan pramuka juga terlihat dari meningkatnya rasa empati siswa terhadap sesama. Siswa menjadi

lebih peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan serta lebih mampu menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Pramuka menjadi sarana pengembangan sikap sosial seperti yang dijelaskan Pada wawancara peneliti kepada informan yaitu Pembina pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong, Aulia Nisa Ramadani:

> "Peran pramuka itu bisa membentuk rasa sosialisasi anak, ekstrakurikuler pramuka ini menjadi alternatif ank-anak untuk membentuk karakternya agar bisa bersosialisasi sesama mereka, orang lain, dan pastinya punya rasa peduli dan kasih sayang terhadap sesama". [6]

Kemudian peneliti juga mewawancarai anggota pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Fitri Tanzalia, informan menyampaikan:

> "Menurut zizi sebagai pengalaman, sikap tolong menolong satu sama lain sudah di terapkan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong dengan cara menolong teman yang butuh bantuan dan mencari solusi agar teman yang membutuhkan itu merasa terbantu karena solusi tersebut"[7]

Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar hidup bersama, bekerja sama, dan saling menghargai perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa pramuka bukan hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan sosial siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan sikap sosial siswa yang mendukung terbentuknya sikap kasih sayang sesama manusia.

---

[6] Wawancara dengan Pembina pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Aulia Nisa Ramadani, tanggal 14 maret 2026

[7] Wawancara dengan Anggota pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Fitri Tanzilia, tanggal 21 maret 2026

Jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, pengembangan sikap sosial melalui Pramuka memiliki relevansi dengan pembentukan akhlak peserta didik. Sikap saling menolong, menghargai, peduli, bekerja sama, dan menyayangi sesama merupakan bagian dari perilaku terpuji yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan Pramuka tidak hanya mendukung pembentukan karakter secara umum, tetapi juga dapat menjadi media penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering peserta didik terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dan kerja sama, semakin besar kesempatan mereka untuk belajar menerapkan sikap sosial. Dengan demikian, peran Pramuka dalam mengembangkan sikap sosial dapat dilihat melalui tiga bentuk utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Ketiganya saling berkaitan dalam menumbuhkan sikap cinta terhadap sesama manusia dan membentuk peserta didik agar memiliki kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini berkaitan juga dengan hadist yaitu: "Perumpamaan kaum mukminin dalam cinta-mencintai, sayang-menyayangi, dan bahu-membahu, seperti satu tubuh. Jika salah satu anggota badan sakit, maka seluruh badan akan merasakan sakitnya, yaitu dengan tidak bisa tidur dan merasa demam." (HR. Muslim).

Hadis ini menjelaskan tentang kaum mukmin harus saling mencintai, menyayangi, mempunyai empati, dan bertanggung jawab untuk saling membantu sesama mukmin.

4) Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Penerapan Nilai Dasa Darma Pramuka

Hasil observasi yang dilakukan selama 14 Februari 2026 menunjukkan bahwa penerapan nilai Dasa Darma, khususnya butir kedua tentang cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, telah terlihat dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan memungut sampah, merawat tanaman, dan menjaga fasilitas yang digunakan selama latihan.

Selain kepedulian terhadap lingkungan, peneliti juga mengamati bahwa peserta didik menunjukkan sikap kasih sayang terhadap sesama melalui perilaku saling membantu, menghormati teman, serta memberikan semangat kepada anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Pembina secara berkala mengingatkan peserta didik agar menerapkan nilai-nilai tersebut tidak hanya ketika mengikuti kegiatan Pramuka, tetapi juga dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga menjadi bentuk penerapan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka, khususnya Dasa Darma kedua yaitu “Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia”. Penerapan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai

kegiatan seperti menjaga kebersihan lingkungan, kegiatan penghijauan, gotong royong, kegiatan sosial, serta berbagai bentuk kegiatan yang menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dan sesama. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya memahami makna Dasa Darma secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan sikap menjaga kebersihan lingkungan, tidak merusak tanaman, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menunjukkan sikap saling menghargai antar sesama.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai Dasa Darma tidak hanya dipahami sebagai materi kepramukaan, tetapi telah mulai diterapkan dalam perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Di pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong sudah menerapkan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia seperti yang dijelaskan di wawancara peneliti kepada informan yaitu anggota pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Fitri Tanzalia, Informan menyampaikan : " Menurut zizi kita harus mencintai lingkungan, jangan merusak alam karena itu ciptaan dari tuhan, jangan merusak lingkungan dengan cara membuang sampah karena itu juga akan mengganggu kehidupan manusia, kita itu harus menjaga lingkungan".[8]

Kemudian peneliti juga mewawancarai anggota pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang lain yaitu Fiola Windalifah, informan

[8] Wawancara dengan Anggota pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Fitri Tanzilia, tanggal 21 maret 2026

menyampaikan: “Di pramuka sangat menerapakan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia contohnya setiap sudah makan kami membuang sampah pada tempatnya dan semenjak mengikuti pramuka Fiola tidak memilih-milih teman”[9]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai Dasa Darma dalam kegiatan pramuka memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap siswa. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pramuka menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi sarana nyata dalam mengimplementasikan nilai Dasa Darma Pramuka sehingga dapat membentuk sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada siswa.

b. Kegiatan Yang Ditemukan Di Lapangan

1) Kerja Bakti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 14 februari 2026, peneliti mengamati bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah sebelum kegiatan latihan Pramuka dimulai. Seluruh anggota Pramuka bekerja sama membersihkan halaman sekolah, menyapu lingkungan, mengumpulkan sampah, serta membersihkan saluran air. Dalam kegiatan tersebut terlihat sikap gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Pembina Pramuka juga

[9] Wawancara dengan pinru pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Fiola Windalifah, tanggal 21 maret 2026

memberikan arahan mengenai pentingnya menjaga kebersihan sebagai bentuk penerapan Dasa Darma Pramuka butir kedua, yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan kerja bakti merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Kegiatan kerja bakti dilakukan dengan membersihkan lingkungan sekolah, halaman, taman, dan area sekitar sekolah. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk menjaga kebersihan lingkungan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan kerja bakti juga menumbuhkan sikap kerja sama, saling membantu, dan kepedulian antaranggota. Seperti yang di jelaskan dalam wawancara peneliti kepada informan yaitu Puri Julita Sari anggota pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong, informan menyampaikan : “Kami mencintai alam dengan cara membersihkan lingkungan sekolah”.[10]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pelatih pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Juliansyah Maulana, “apa saja contoh kegiatan kerja bakti yang pernah anda terapkan kepada anggota pramuka”, informan menyampaikan: “kami melaksanakan gotong royong salah satunya,

[10] Wawancara dengan wapinru pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Puri Julita Sari, tanggal 21 maret 2026

kegiatan bersih di air terjun dan membersihkan sungai bulak yang mana mencakup sikap cinta alam".[11]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap anggota pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Rafi Riski Pradana, "apakah pelatih pramuka kalian pernah mengajak kegiatan kerja bakti", informan menyampaikan: "Iya kami diajak kakak pelatih kebersihan di tugu Tabarenah sebagai kegiatan peduli lingkungan".[12]

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik secara aktif terlibat dalam membersihkan lingkungan tanpa membedakan teman satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan adanya pembentukan sikap cinta alam serta sikap peduli terhadap sesama.

2) Kemah

Berdasarkan hasil observasi pada 21 April 2026, kegiatan perkemahan dilaksanakan sebagai sarana pembelajaran di alam. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik dilatih hidup mandiri, menjaga kebersihan area perkemahan, bekerja sama dalam kelompok, serta saling membantu ketika menyelesaikan tugas. Peneliti mengamati bahwa peserta didik tidak membuang sampah sembarangan, menjaga fasilitas yang digunakan, dan menunjukkan rasa kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung.

[11] Wawancara dengan Pelatih pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Juliansyah Maulana, tanggal 14 maret 2026

[12] Wawancara dengan anggota pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Rafi Riski Pradana, tanggal 4 April 2026

Berperan dalam membentuk sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Dalam kegiatan perkemahan, peserta didik berinteraksi secara langsung dengan lingkungan alam. Kegiatan perkemahan mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, serta menanamkan kesadaran untuk tidak merusak lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan kemah juga melatih peserta didik untuk hidup mandiri, bekerja sama, saling membantu, dan menghargai sesama anggota kelompok.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik belajar untuk saling menolong ketika ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung. Anggota pramuka diajak kegiatan kemah guna untuk menumbuhkan sikap cinta alam, kekompakan,dan memperoleh pengalaman, seperti yang dijelaskan pada wawancara peneliti kepada anggota pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Fitri Tanzilia, informan menyampaikan: “Kami mengikuti lomba dan kemah di situ banyak dapat pengalaman dan kami juga menang di berbagai perlombaan”.[13]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada wapinru pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Puri Julita Sari, informan menyampaikan: “Ikut lomba dan kemah itu sangat berkesan,kegiatannya seru, mengajarkan kepedulian kekompakan dan menjaga lingkungan”.[14]

[13] Wawancara dengan Anggota pramukan SMPN 4 Rejang Lebong Fitri Tanzilia, tanggal 21 maret 2026

[14] Wawancara dengan wapinru pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Puri Julita Sari, tanggal 21 maret 2026

3) Penanaman Pohon

Berdasarkan hasil observasi pada hari pertama perkemahan, 21 April 2026, peserta didik bersama pembina melakukan kegiatan penanaman bibit pohon di sekitar lokasi perkemahan. Sebelum penanaman dilakukan, pembina memberikan arahan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati bahwa peserta didik bekerja sama menggali tanah, menanam bibit, menyiram tanaman, serta membersihkan area sekitar lokasi penanaman. Kegiatan ini menunjukkan adanya sikap peduli terhadap lingkungan, tanggung jawab, dan kerja sama antarpeserta.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan penanaman pohon dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan alam. Melalui kegiatan penanaman pohon, peserta didik memperoleh pengalaman langsung mengenai cara menjaga lingkungan dan pentingnya penghijauan. Kegiatan tersebut juga menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap keberlangsungan lingkungan hidup.

Wawancara peneliti kepada anggota pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Cantika Salsabila Ramadani, “Apakah kamu suka kegiatan alam yang bersifat menjaga alam”, informan menjawab: “Saya suka

kegiatan alam dan kita harus menjaga alam contohnya menanam bunga, menanam pohon dan membuang sampah pada tempatnya".[15]

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan kepedulian terhadap tanaman yang telah ditanam.

4) Bakti Sosial

Berdasarkan hasil observasi pada hari pertama perkemahan, 21 April 2026, peserta didik juga mengikuti kegiatan bakti sosial sebagai bentuk penerapan nilai kasih sayang sesama manusia. Dalam kegiatan tersebut peserta didik secara berkelompok menyalurkan bantuan kepada masyarakat sekitar lokasi perkemahan serta melakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan bersama warga. Peneliti mengamati bahwa peserta didik menunjukkan sikap empati, saling membantu, menghargai masyarakat, serta mampu bekerja sama dengan baik selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan bakti sosial merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menanamkan sikap kasih sayang sesama manusia. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Anggota pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Fitri Tanzalia juga berpendapat saat peneliti mewawancarai "apakah menurut anda peduli

[15] Wawancara dengan Anggota pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Cantika Salsabila Ramadani, tanggal 21 maret 2026

terhadap orang lain itu penting", informan menjawab: "Menurut zizi sebagai pengalaman juga di pramuka sangat penting peduli terhadap orang yang kesusahan dan pastinya harus tolong menolong".[16]

Kegiatan bakti sosial memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk berbagi dan membantu orang lain. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dilatih agar memiliki rasa empati, kepedulian sosial, dan kepekaan terhadap kondisi orang lain. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dapat membantu sesama dan memahami pentingnya saling berbagi dalam kehidupan sosial.

Allah menjelaskan: "Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik" (QS Al-A'raf ayat 56).

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ
ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*

[16] Wawancara dengan Anggota pramukan SMPN 4 Rejang Lebong Fitri Tanzalia, tanggal 21 maret 2026

Ayat ini menyerukan untuk tidak merusak bumi dan berbuat kebaikan, serta mengingatkan bahwa Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

5) Lomba dengan tema dari alam untuk alam

Berdasarkan hasil penelitian di hari kedua perkemahan, 22 April 2026 ditemukan adanya kegiatan lomba pembuatan barang dari alam untuk alam yang dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang berasal dari lingkungan sekitar atau barang bekas yang dapat diolah kembali menjadi benda yang bermanfaat, seperti pembuatan kotak sampah, pot tanaman, tempat penyimpanan, dan kerajinan lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik sekaligus menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini peserta didik diajarkan bahwa bahan-bahan yang ada di sekitar dapat dimanfaatkan kembali sehingga dapat mengurangi limbah dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain menumbuhkan sikap cinta alam, kegiatan lomba ini juga membentuk sikap kasih sayang sesama manusia melalui kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok. Dalam proses pembuatan barang, peserta didik saling bertukar ide, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan bersama-sama menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Peserta didik juga menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan. Hasil

wawancara menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan yang tersedia di sekitar serta pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, kegiatan lomba pembuatan barang dari alam untuk alam menjadi salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berperan dalam membentuk sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada peserta didik. Adapun lomba-lomba yang di laksanakan adalah lomba membuat kotak sampah dari kayu, lomba membuat rak Sepatu dari bambu, dan pot bunga kreasi dari bambu dan sampah daur ulang.

2. Proses Pembentukan Sikap Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

a. Pembentukan Sikap Melalui Pembiasaan

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, pembiasaan merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Pembiasaan dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga perilaku yang diharapkan dapat menjadi bagian dari karakter siswa.

Peneliti melakukan wawancara kepada pelatih pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Juliansyah Maulana, “Bagaimana cara anda membentuk sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia kepada anak-anak yang anda latih”, informan menjawab:

> “saya selalu megajarkan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia kepada anggota pramuka yang saya latih, walaupun tidak semua respon dari mereka itu langsung mengikuti arahan, tapi itulah yang menjadi tugas saya yaitu selalu memberi arahan dan juga contoh agar dasa darma yang kedua ini terbiasa di lakukan oleh mereka”.[17]

b. Membersihkan Lingkungan Sekolah

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah kegiatan Pramuka, siswa secara rutin melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi menyapu halaman, memungut sampah yang berserakan, membersihkan area latihan, serta merapikan fasilitas yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pramuka, kegiatan membersihkan lingkungan sekolah sengaja dijadikan sebagai kegiatan rutin karena dianggap mampu menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dilatih untuk menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara kepada pelatih pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Juliansyah Maulana, “bagaimana cara anda membentuk sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia di lingkungan sekolah terhadap anggota pramuka di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”, informan menjawab: “Setiap selesai latihan seluruh anggota

[17] Wawancara dengan Pelatih pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Juliansyah Maulana, tanggal 14 maret 2026

pramuka wajib membersihkan sampah yang berserakan di sekitaran area Latihan"[18]

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membersihkan lingkungan sekolah secara rutin memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap cinta alam pada siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan tanpa harus menunggu instruksi dari pembina maupun guru.

c. Disiplin Menjaga Kebersihan

Selain kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, siswa juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Pramuka. Pembina selalu mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan peralatan yang digunakan, serta merawat fasilitas sekolah dan perlengkapan Pramuka. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mereka tidak membuang sampah sembarangan dan berupaya menjaga kerapian lokasi kegiatan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pembiasaan menjaga kebersihan tidak hanya berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, tetapi juga menjadi media pembelajaran karakter yang mampu menumbuhkan sikap cinta alam pada diri siswa.

[18] Wawancara dengan Pelatih pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Juliansyah Maulana, tanggal 14 maret 2026

d. Keteladanan dari Pembina dan Pelatih Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara, pembina Pramuka menyadari bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, pembina berupaya memberikan contoh yang baik dalam setiap kegiatan, baik yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan maupun kepedulian terhadap sesama manusia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembina selalu terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan lingkungan, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta menunjukkan sikap ramah dan menghargai setiap anggota. Sikap tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa karena mereka melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai yang diajarkan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pembina juga menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang kemudian menjadi contoh bagi peserta didik. Melalui proses keteladanan tersebut, siswa memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai Dasa Darma Pramuka.

Pembina dan Pelatih pramuka sangat berperan dalam menjadi contoh bagi anggota pramuka dalam membentuk sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, peneliti melakukan wawancara kepada pinru pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Fiola Windalifah, apakah menurut anda pembina dan pelatih pramuka menerapkan sikap cinta alamdan kasih sayang sesama manusia", informan menjawab: "Pembina dan pelatih

pramuka menerapkan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, jadi mereka itu mengajarkan dan kami mengamati lalu meniru".[19]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan wapinru SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Puri Julita Sari: "Pembina dan pelatih selalu mengajarkan mencintai alam salah satu contohnya adalah membuang sampah pada tempatnya".[20]

Peneliti melakukan wawancara kepada pelatih pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong Juliansyah Maulana, "Sebagai seorang pelatih yang menjadi contoh bagi mereka, bagaimana cara anda menerapkan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia kepada anak didik anda", informan menjawab:

> "Di pramuka diajarkan untuk tidak memikirkan diri sendiri, contoh kecilnya saat kegiatan pramuka saat istirahat maka, semua anggota pramuka harus makan, jika ada yang tidak membawa bekal maka anggota yang lain harus berbagi agar semuanya ikut makan, itu salah satu cara membentuk kepedulian sesama manusia dan juga mempererat kebersamaan antara anggota".[21]

Peneliti wawancara dengan Pembina pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Aulia Nisa Ramadani, "sebagai seorang pembina pramuka, apa yang anda lakukan untuk menerapkan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia kepada anggota pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong", informan menjawab:

---

[19] Wawancara dengan pinru pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Fiola Windalifah, tanggal 21 maret 2026

Wawancara dengan wapinru pramuka smpn 4 Rejang Lebong Puri Julita Sari, tanggal 21 maret 2026

[21] Wawancara dengan Pelatih pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Juliansyah Maulana, tanggal 14 maret 2026

> “Diterapkan langsung,untuk kasih sayang sesama manusia contohnya itu ketika istirahat latihan harus makan bersama walaupun ada salah satu yang tidak membawa bekal, maka kami adakan liwetan agar semua anggota itu kebagian makanan dan disana terbentuklah rasa kekompakan dan kepedulian terhadap sesama, kemudian untuk cinta alam itu contohnya saat hikking maka di wajibkan selama penjelajahan harus menjaga alam, contohnya tidak ada yang boleh membuang sampah sembarangan dan itu adalah contoh sebagian dari yang kami terapkam”.[22]

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pinru pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu fiola Windalifah, “apakah menurut anda pelatih dan pembina pramuka menjadi contoh yang baik dalam pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia”. Informan menjawab: “perubahan sikap kami itu berasal dari Pembina dan pelatih yang menerapkan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, mereka yang memberi contoh”.[23]

e. Keteladanan dari Pengurus Pramuka

Selain pembina, pengurus pramuka seperti pratama dan pinru juga berperan dalam memberikan teladan kepada anggota lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, pengurus Pramuka sering dilibatkan dalam mengoordinasikan kegiatan kebersihan, memimpin kerja kelompok, serta membantu anggota yang membutuhkan bantuan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anggota lebih mudah menerima arahan ketika pengurus terlebih dahulu menunjukkan perilaku yang diharapkan. Seperti yang dinyatakan oleh pinru SMP Negeri 4 Rejang

[22] Wawancara dengan Pembina pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Aulia Nisa Ramadani, tanggal 14 maret 2026

[23] Wawancara dengan Pembina pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Aulia Nisa Ramadani, tanggal 14 maret 2026

Lebong, yaitu Fiola Windalifah: “Sebagai pinru Fiola menolong anggota yang meminta tolong karena menurut Fiola sebagai pemimpin itu harus menolong anggota selagi bisa dan jika tidak bisa kita meminta tolong dengan teman yang lain agar mendapatkan solusi”.[24]

Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan dari pengurus Pramuka menjadi salah satu faktor penting dalam proses internalisasi nilai cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada siswa.

f. Pembentukan Sikap melalui Pengalaman Langsung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman langsung merupakan metode yang sangat efektif dalam membentuk sikap siswa. Melalui keterlibatan secara langsung dalam berbagai kegiatan Pramuka, siswa memperoleh pengalaman nyata yang dapat memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Seperti yang di jelaskan oleh pelatih pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Juliansyah Maulana:

> “Agar kegiatan pramuka lebih efektif dijalankan terutama dasa darma kedua, caranya adalah dengan cara turun langsung ke lapangan atau membreri edukasi langsung agar hal-hal tersebut dapat mereka pahami dan terapkan langsung di kehidupan sehari-hari”.[25]

g. Kegiatan Kemah

Kegiatan perkemahan merupakan salah satu program yang memberikan kontribusi besar dalam pembentukan sikap cinta alam dan

[24] Wawancara dengan pinru pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Fiola Windalifah, tanggal 21 maret 2026

[25] Wawancara dengan Pelatih pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Juliansyah Maulana, tanggal 14 maret 2026

kasih sayang sesama manusia. Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan kemah siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan alam sehingga mereka belajar untuk menjaga kebersihan, melestarikan lingkungan, dan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana. Selain itu, kegiatan kemah juga menuntut siswa untuk hidup mandiri, bekerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan berbagai tugas. Kondisi tersebut mendorong munculnya rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama anggota.

h. Kegiatan Bakti Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kegiatan bakti sosial dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat. Kegiatan ini meliputi pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, kerja bakti lingkungan, serta kegiatan sosial lainnya. Melalui kegiatan bakti sosial, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam membantu sesama manusia. Mereka belajar memahami kondisi orang lain, menumbuhkan rasa empati, serta mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bakti sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap kasih sayang sesama manusia karena siswa tidak hanya mempelajari nilai

kepedulian secara teoritis, tetapi juga menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sosial.

i. Penanaman Nilai Dasa Darma Pramuka

Berdasarkan hasil observasi pembina secara rutin memberikan arahan, motivasi, dan nasihat kepada siswa mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan khusus diberikan pada Dasa Darma kedua, yaitu "Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia". Nasihat tersebut disampaikan pada saat pembukaan kegiatan, setelah pelaksanaan kegiatan, maupun ketika ditemukan perilaku siswa yang kurang sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan. Pembina menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan, menghormati sesama, membantu orang lain, dan menghindari tindakan yang dapat merugikan lingkungan maupun masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian nasihat berfungsi sebagai penguat terhadap proses pembentukan sikap yang telah dilakukan melalui berbagai kegiatan praktik. Melalui nasihat yang diberikan secara berulang, siswa semakin memahami makna dan tujuan dari setiap kegiatan yang mereka ikuti.

3. Faktor Pendukung Pembentukan Sikap Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

a. Dukungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 28 Februari 2026, peneliti mengamati bahwa pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dukungan

tersebut terlihat dari penyediaan jadwal latihan yang rutin, pemberian izin penggunaan lingkungan sekolah sebagai tempat kegiatan, serta keterlibatan sekolah dalam mendukung setiap program Pramuka. Peneliti juga mengamati bahwa pihak sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif mengikuti kegiatan Pramuka sebagai sarana pembentukan karakter, khususnya sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan yang cukup besar terhadap pelaksanaan kegiatan Pramuka. Dukungan tersebut berupa penyediaan waktu kegiatan, pemberian izin pelaksanaan program, serta dorongan kepada siswa untuk aktif mengikuti kegiatan Pramuka. Dukungan sekolah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan program-program yang bertujuan membentuk karakter siswa, termasuk karakter cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi pada 21 Februari 2026, peneliti menemukan bahwa SMP Negeri 4 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung pelaksanaan kegiatan Pramuka. Hal tersebut terlihat dari tersedianya lapangan sekolah sebagai tempat latihan, perlengkapan upacara Pramuka, tenda perkemahan, tongkat Pramuka, tali temali, serta lingkungan sekolah yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di alam terbuka. Ketersediaan fasilitas tersebut mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan yang bertujuan menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan dan sesama. Ketersediaan

sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan Pramuka. Sarana tersebut meliputi perlengkapan Pramuka, area latihan, fasilitas kebersihan, serta lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia membantu siswa untuk lebih mudah mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan Pramuka. Seperti yang dinyatakan pada wawancara peneliti kepada pinru pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Fiola Wandalifah, "Apakah ada hambatan dalam kegiatan pramuka terutama dalam menerapkan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia", informan menjawab: "Tidak ada hambatan dalam kegiatan dalam menerapakan sikap cinta alam, contohnya sarana kotak sampah yang di sediakan banyak untuk membuang sampah, jadi tidak ada alasan untuk tidak mencintai alam".[26]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada pelatih pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong, "apakah sarana dan prasarana berpengaruh terhadap penanaman sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia dalam kegiatan pramuka", informan menjawab: "Dengan fasilitas yang ada itu sangat bermanfaat untuk setiap kegiatan pramuka yang dijalankan, semoga ke depannya fasilitas dari sekolah dapat lebih berkembang lagi guna kelancaran Latihan".[27]

---

[26] Wawancara dengan pinru pramuka SMPN 4 Rejang Lebong fiola Windalifah,tanggal 21 maret 2026

[27] Wawancara dengan Pelatih pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Juliansyah Maulana, tanggal 14 maret 2026

c. Partisipasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada 22 februari 2026, peneliti mengamati bahwa peserta didik mengikuti kegiatan Pramuka dengan penuh semangat dan antusias. Hal tersebut terlihat dari kehadiran peserta yang cukup tinggi, keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan, serta kesediaan bekerja sama ketika melaksanakan kerja bakti, permainan kelompok, maupun kegiatan sosial. Peneliti juga mengamati bahwa peserta didik saling membantu ketika terdapat anggota regu yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta suasana kebersamaan dan kepedulian antarsesama.

Keberhasilan pembentukan sikap juga didukung oleh tingginya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cukup antusias mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Partisipasi aktif tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak sehingga proses internalisasi nilai cinta alam dan kasih sayang sesama manusia dapat berlangsung secara optimal.

d. Dukungan Pembina dan Pelatih

Pembina merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pembentukan sikap siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pembina tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh anggota pramuka di SMPN 4 Rejang Lebong, Fitri

Tanzalia: “Pelatih sama pembina rutin mengkoordinasi kegiatan terutama mengingatkan menjaga alam”.[28]

Kemudian anggota pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang Bernama Cantika Salsabila Ramadani juga berpendapat: “Pelatih mengajarkan kami tentang kehidupan saling menolong dan Pembina selalu mengkoordinasi kami tentang kegiatan pramuka”.[29]

Melalui arahan, pengawasan, serta pendampingan yang diberikan secara konsisten, pembina mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung berkembangnya sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada diri siswa. Oleh karena itu, dukungan pembina menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembentukan sikap melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Sikap Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

a. Analisis Peran Pramuka yang Ditemukan

Merujuk pada temuan penelitian di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, terungkap bahwa ekstrakurikuler Pramuka memegang andil yang amat penting dalam membangun sikap cinta alam serta kasih sayang antarsesama pada diri siswa. Kontribusi tersebut tampak nyata lewat

[28] Wawancara dengan Anggota pramukan SMPN 4 Rejang Lebong Fitri Tanzalia, tanggal 21 maret 2026

[29] Wawancara dengan anggota pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Cantika Salsabila Ramadani, tanggal 21 maret 2026

berbagai agenda kepramukaan yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan, seperti kerja bakti, perkemahan, aksi penanaman pohon, kegiatan bakti sosial, gotong royong, dinamika kelompok, hingga perlombaan mendaur ulang bahan alam untuk keperluan lingkungan.

Lewat program kerja bakti dan penanaman pohon, para peserta didik dilatih untuk senantiasa memelihara kebersihan serta kelestarian alam sekitar. Rangkaian kegiatan ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan teoretis seputar pentingnya lingkungan hidup, melainkan juga menghadirkan pengalaman empiris bagi siswa untuk berpartisipasi langsung dalam pelestarian alam. Dengan demikian, karakter cinta alam dapat tumbuh dan mengakar secara optimal melalui proses pembiasaan yang dipraktikkan secara konsisten.

Di samping itu, berbagai agenda seperti bakti sosial, gotong royong, serta kerja kelompok membuka ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan saling mengulurkan tangan kepada sesama. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, para siswa belajar untuk menghargai orang lain, menumbuhkan kepekaan emosional, membangun kepedulian sosial, serta memupuk rasa tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, ekstrakurikuler pramuka berfungsi secara efektif sebagai sarana pembentukan karakter sosial yang mendorong berkembangnya nilai kasih sayang antarsesama.

Lebih lanjut, temuan studi ini juga mengonfirmasi bahwa proses pembentukan sikap positif tidak hanya ditempuh melalui metode praktik

semata, melainkan turut ditopang oleh pemberian teladan langsung dari para pembina, pelatih, serta pengurus Pramuka. Sikap panutan yang tercermin lewat perilaku ramah lingkungan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta sikap saling menghormati tersebut menjadi contoh konkret yang dapat ditiru dan diaplikasikan oleh para siswa dalam keseharian mereka.

Gerakan Pramuka terbukti memegang peranan penting dalam menumbuhkan sikap cinta alam serta kasih sayang antarsesama. Hal ini diperkuat oleh keterangan dari salah satu pelatih Pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Juliansyah Maulana, yang mengungkapkan bahwa: "Sekitar 75% siswa mengalami perubahan perilaku yang positif terkait sikap cinta alam dan kepedulian sosial setelah aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, jika dibandingkan dengan kondisi sebelum mereka bergabung."[30]

Kemudian Pembina pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Aulia Nisa Ramadani juga menyampaikan: "Anak-anak sudah menerapkan sikap kasih sayang,contohnya Ketika ada anggota yang sakit maka anggota lain akan menjenguk sebagai bentuk kepedulian mereka".[31]

b. Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Perspektif Teori Pendidikan Karakter

[30] Wawancara dengan Pelatih pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Juliansyah Maulana, tanggal 14 maret 2026

[31] Wawancara dengan Pembina pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Aulia Nisa Ramadani, tanggal 14 maret 2026

Studi mengenai penerapan pendidikan karakter lewat ekstrakurikuler Pramuka ini berhasil membuktikan bahwa kegiatan kepramukaan menjadi sarana yang sangat ampuh dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik sejak dini. Berbagai program yang terstruktur dan dikemas secara kreatif oleh pembina mampu memadukan beragam nilai luhur seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kerja sama, jiwa kepemimpinan, kejujuran, kepedulian sosial, inisiatif, hingga refleksi diri secara utuh ke dalam ruang pembelajaran nonformal di luar jam sekolah.

Melalui ragam agenda seperti upacara pembukaan, permainan edukatif beregu, penjelajahan alam, serta kerja bakti membersihkan lingkungan, para siswa tidak sekadar menikmati pengalaman belajar yang menyenangkan, melainkan juga memperoleh ruang empiris untuk mengaplikasikan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut secara nyata. Data dari hasil pengamatan dan wawancara mengonfirmasi bahwa mayoritas siswa memperlihatkan perubahan perilaku positif yang kentara sebagai imbas langsung dari keikutsertaan mereka di ekstrakurikuler Pramuka. Peningkatan kedisiplinan ini tecermin dari ketepatan waktu hadir, kerapian atribut berpakaian, serta keteraturan sewaktu mengikuti upacara. Sektor tanggung jawab tampak menonjol ketika siswa merawat perlengkapan regu dan merampungkan tugas dengan kesungguhan penuh. Sementara itu, nilai gotong royong paling terlihat dalam dinamika permainan kelompok, di mana anak-anak belajar saling menopang dan

berkomunikasi efektif demi mencapai tujuan bersama. Aspek kepemimpinan juga mulai bersemi, khususnya pada siswa yang didapuk menjadi ketua regu, meskipun sebagian masih memerlukan pendampingan agar kian percaya diri.

Keberhasilan proses ini tentu tidak lepas dari peran krusial Pembina Pramuka yang menerapkan metode pembinaan interaktif, menyenangkan, serta selaras dengan tingkat perkembangan psikologis anak. Mereka piawai menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap sesi tanpa kesan menggurui, sehingga anak-anak senantiasa antusias. Di sisi lain, dukungan penuh dari pihak sekolah serta tingginya partisipasi siswa menjadi motor penggerak utama. Kendati demikian, riset ini turut mencatat beberapa hambatan, seperti keterbatasan durasi waktu kegiatan serta sarana pendukung yang belum sepenuhnya memadai, yang tentu menjadi tantangan tersendiri untuk diatasi.

Secara keseluruhan, ekstrakurikuler Pramuka memberikan andil positif yang nyata dalam membangun kepribadian siswa. Pendidikan karakter di sini tidak berhenti pada tataran teoretis, melainkan langsung diterjemahkan ke dalam ragam situasi yang mendukung perkembangan mental dan perilaku positif anak. Oleh sebab itu, Pramuka memiliki potensi besar sebagai instrumen strategis untuk merancang program pembentukan karakter yang berkesinambungan. Sebagai bentuk rekomendasi, pihak sekolah disarankan untuk terus mengoptimalkan kegiatan Pramuka melalui penyediaan alokasi waktu dan fasilitas yang

lebih memadai, serta meningkatkan kompetensi pembina lewat pelatihan agar mampu mengelola program secara lebih inovatif sesuai kebutuhan zaman. Dengan langkah tersebut, pendidikan karakter melalui Pramuka diharapkan mampu mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta tangguh menghadapi tantangan masa depan.[32]

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.[33]

c. Implementasi Dasa Darma Kedua dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Berdasarkan temuan riset yang diperoleh, penerapan Dasa Darma Pramuka butir kedua, yakni "Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia," tercermin secara nyata melalui ragam agenda ekstrakurikuler Pramuka di sekolah. Implementasi tersebut tidak berhenti pada transfer pengetahuan secara teoretis semata, melainkan diwujudkan lewat aksi nyata yang membimbing peserta didik untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus merajut relasi sosial yang harmonis dengan sesama.

[32] Andi Lala and Hadi Rohyana, 'DASAR', 6.1 (2025), pp. 1–13.
[33] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Undang-Undang., h. 3-4

Data penelitian mengonfirmasi bahwa nilai cinta alam ditanamkan melalui berbagai aktivitas yang bersentuhan langsung dengan alam sekitar. Sejumlah program seperti kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, reboisasi atau penanaman pohon, pemeliharaan kebersihan area sekolah, hingga kegiatan perkemahan berfungsi sebagai wadah bagi para siswa untuk memahami urgensi menjaga serta melestarikan ekosistem. Lewat keterlibatan tersebut, peserta didik tidak sekadar menyerap wawasan seputar lingkungan hidup, melainkan turut merasakan langsung proses merawat alam. Pengalaman empiris ini memegang peranan vital dalam membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Di samping itu, agenda perkemahan membuka ruang bagi para siswa untuk berinteraksi secara intens dengan alam bebas. Selama kegiatan ini berlangsung, mereka dibimbing untuk mempergunakan sumber daya alam secara arif, merawat kebersihan bumi perkemahan, serta menghindari tindakan yang dapat merusak lingkungan. Seluruh dinamika tersebut membuktikan bahwa kegiatan pramuka bertindak sebagai instrumen pendidikan yang sangat ampuh dalam menanamkan nilai cinta alam melalui pendekatan pengalaman langsung (*learning by doing)*.

Penerapan butir kedua Dasa Darma Pramuka turut terwujud dalam pembentukan sikap kasih sayang antarsesama. Temuan riset mengindikasikan bahwa agenda gotong royong, bakti sosial, kerja kelompok, serta ragam aktivitas yang mengharuskan kolaborasi antaranggota menjadi media pembelajaran sosial yang efektif bagi para

peserta didik. Melalui interaksi tersebut, para siswa belajar untuk saling menolong, menghormati keragaman, peka terhadap kebutuhan orang lain, serta memupuk rasa empati dalam keseharian. Di dalam dinamika kelompok, mereka dilatih untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai sudut pandang rekan, serta mengulurkan tangan kepada anggota yang menemui kendala. Berbagai perilaku luhur ini merefleksikan nilai kasih sayang antarsesama yang menjadi pilar esensial dari Dasa Darma kedua. Dengan kata lain, kepramukaan tidak hanya melahirkan individu yang peduli terhadap kelestarian alam, melainkan juga memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi.

Lebih lanjut, hasil studi memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi Dasa Darma ini semakin diperkokoh lewat figur keteladanan yang ditampilkan oleh para pembina Pramuka. Para pembina secara konsisten mempraktikkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan, menghormati orang lain, serta membantu siswa yang kesulitan. Keteladanan ini memegang andil krusial dalam proses internalisasi nilai karena peserta didik cenderung meniru tindakan dari figur yang mereka segani. Oleh sebab itu, efektivitas penerapan nilai tersebut sangat erat kaitannya dengan peran pembina sebagai teladan hidup.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menegaskan bahwa pembangunan kepribadian dapat ditempuh melalui metode pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman empiris. Nilai-nilai moral tidak akan memadai jika sekadar disampaikan lewat ceramah,

melainkan harus diwujudkan dalam aksi nyata secara berkesinambungan hingga mendarah daging menjadi kebiasaan. Di dalam ruang lingkup pramuka, para siswa mendapatkan wadah yang ideal untuk mempraktikkan prinsip cinta alam dan kasih sayang sesama manusia secara langsung lewat ragam agenda rutin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi Dasa Darma kedua melalui ekstrakurikuler pramuka dijalankan lewat program-program yang berorientasi pada kepedulian lingkungan dan sosial. Rangkaian aktivitas tersebut menjelma menjadi sarana yang ampuh dalam menumbuhkan karakter positif peserta didik, di mana kombinasi pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif memastikan nilai-nilai luhur tersebut meresap ke dalam diri siswa serta tercermin nyata dalam perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.[34]

d. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan riset yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, terbukti bahwa ekstrakurikuler Pramuka memegang andil besar dalam menumbuhkan sikap cinta alam serta kasih sayang antarsesama lewat ragam agenda seperti kerja bakti, penanaman pohon, perkemahan, bakti sosial, gotong royong, kerja kelompok, serta ditopang oleh pembiasaan dan teladan dari para pembina. Data studi juga mengonfirmasi adanya transformasi perilaku pada para peserta didik, di mana sekitar 75%

[34]Lala and Hadi Rohyana, ‘DASAR’, 6.1 (2025), pp. 1–13.

siswa mengalami peningkatan nyata dalam hal kepedulian terhadap lingkungan dan sesama setelah aktif mengikuti kegiatan pramuka.

Temuan tersebut memiliki kemiripan dengan riset yang pernah dilakukan oleh Andi Lala dan Hadi Rohyana mengenai penerapan pendidikan karakter lewat ekstrakurikuler Pramuka. Studi terdahulu itu menyimpulkan bahwa Pramuka merupakan wadah yang ampuh untuk menanamkan aneka nilai moral, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, serta jiwa kepemimpinan. Melalui program yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik langsung, para siswa berhasil menunjukkan perbaikan sikap positif dalam keseharian mereka.

Titik temu utama antara penelitian terdahulu dan riset ini terletak pada fungsi strategis Pramuka sebagai sarana pendidikan karakter. Keduanya sepakat bahwa proses pembentukan kepribadian tidak cukup hanya mengandalkan ceramah teoretis, melainkan menuntut pengalaman empiris, pembiasaan konsisten, serta partisipasi aktif siswa. Di samping itu, kedua kajian ini sama-sama menyoroti urgensi peran pembina sebagai figur panutan dalam menanamkan nilai-nilai luhur.

Kendati demikian, terdapat perbedaan cakupan fokus antara penelitian terdahulu dan studi di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Penelitian Andi Lala dan Hadi Rohyana mengkaji pendidikan karakter secara lebih luas yang mencakup berbagai nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepemimpinan. Sebaliknya, riset ini mengarahkan

fokus spesifik pada implementasi butir kedua Dasa Darma Pramuka, yakni "Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia."

Dengan fokus tersebut, penelitian ini mampu menyajikan potret yang lebih mendalam mengenai cara kegiatan Pramuka membangun kepekaan lingkungan dan relasi sosial antarpeserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas yang bersentuhan langsung dengan alam—seperti reboisasi, kerja bakti, dan perkemahan—memberikan sumbangsih besar dalam memupuk rasa cinta lingkungan. Sementara itu, program bakti sosial, gotong royong, dan kerja kelompok terbukti efektif menumbuhkan empati, solidaritas sosial, serta kasih sayang antarsesama. Secara keseluruhan, temuan ini semakin memperkuat tesis bahwa pendekatan pengalaman langsung (learning by doing) merupakan metode paling mujarab dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui tiga proses utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. [35] Ketiga aspek tersebut terwujud secara nyata dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Dengan demikian, riset ini tidak sekadar memperkuat temuan-temuan terdahulu, melainkan turut memperkaya khazanah kajian terkait penerapan butir kedua Dasa Darma dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

[35] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), hlm. 95.

Apabila disandingkan dengan penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler Pramuka terbukti ampuh sebagai wadah pembangun karakter siswa. Titik persamaannya terletak pada pemanfaatan metode pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman empiris sebagai strategi utama internalisasi nilai. Sementara itu, perbedaannya terletak pada cakupan materi; riset terdahulu membahas pendidikan karakter secara luas, sedangkan studi ini memfokuskan diri secara spesifik pada penanaman sikap cinta alam dan kasih sayang antarsesama lewat pengamalan Dasa Darma kedua.

Oleh sebab itu, penelitian ini berhasil memperkokoh hasil riset sebelumnya sekaligus membuktikan bahwa kegiatan Pramuka memberikan kontribusi nyata dalam mendongkrak kepedulian lingkungan serta kepekaan sosial para peserta didik di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

2. Analisis Proses Pembentukan Sikap Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

a. Analisis Proses Pembentukan Sikap

Temuan riset mengonfirmasi bahwa proses penanaman sikap cinta alam serta kasih sayang antarsesama dijalankan lewat berbagai program yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik. Karakter cinta alam dibangun melalui agenda yang bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitar, seperti membersihkan area sekolah, membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, serta berpartisipasi dalam aksi penanaman pohon. Lewat ragam kegiatan ini, para siswa belajar untuk

memelihara kebersihan, melestarikan alam, sekaligus memahami urgensi menjaga keseimbangan ekosistem. Di sisi lain, nilai kasih sayang antarsesama ditempa lewat aktivitas yang memicu interaksi sosial dan kepekaan terhadap sesama, seperti kerja sama regu, gotong royong, membantu rekan yang mengalami kendala, serta melaksanakan bakti sosial. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik dilatih untuk saling menghargai, menghormati, dan peduli kepada orang lain tanpa memandang latar belakang individu.

Rangkaian pembentukan sikap ini bergulir secara bertahap, mulai dari pengenalan nilai, pemahaman konsep, pengaplikasian dalam kegiatan nyata, hingga akhirnya berakar menjadi kebiasaan yang melekat sebagai bagian dari karakter siswa. Dengan demikian, kegiatan Pramuka tidak sekadar menyuplai wawasan teoretis seputar pentingnya merawat lingkungan dan peduli kepada sesama, melainkan turut menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara langsung dalam keseharian. Sinergi antara pembiasaan yang konsisten dan pemberian teladan yang nyata terbukti memberikan pengaruh yang amat besar terhadap perkembangan kepribadian siswa.

b. Proses Pembentukan Sikap Ditinjau dari Teori Belajar Sosial dan Pembiasaan

Kombinasi pembiasaan dan keteladanan diyakini memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.[36]

Proses pembentukan perilaku peserta didik melalui latihan berulang kerap diistilahkan sebagai pengkondisian (*conditioning*) atau habituasi (*habituating*). Pendekatan ini bertujuan membentuk sikap dan tindakan tertentu secara konsisten. Menurut Gagne, metode pembiasaan ini dikategorikan sebagai metode langsung (*direct method*) karena dirancang secara sengaja untuk mengubah perilaku seseorang. Secara historis, konsep *conditioning* berakar dari paradigma behaviorisme yang merupakan kelanjutan teori koneksionisme. Teori ini memandang bahwa belajar adalah hasil interaksi antara stimulus dan respons, di mana modifikasi tingkah laku individu lahir dari kematangan dan pengalaman yang diperoleh melalui latihan berkesinambungan.

Meskipun pada mulanya aliran behaviorisme mengabaikan aspek kognitif karena proses mental seperti berpikir, penalaran, dan intelek dianggap tidak dapat diamati perkembangan teoritis selanjutnya memperluas cakupannya hingga mencakup aspek kemampuan berpikir manusia, mulai dari kematangan biologis bayi hingga penguasaan keterampilan sosial, akademik, dan kejuruan pada masa dewasa. Sejumlah eksperimen, seperti pengkondisian klasik pada bayi, membuktikan bahwa rangsangan berulang dapat memunculkan respons atau hasil belajar tertentu. Dalam ranah pendidikan, pembiasaan yang dirancang sekolah

[36] Anhar Tarmizi and others, 'Tela'ah Tentang Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Kegiatan Pramuka', 2019.

seperti berpikir rasional, pemecahan masalah, dan perilaku ilmiah turut mendongkrak kemampuan kognitif siswa. Selain itu, menurut Winkel, pendekatan ini efektif untuk modifikasi perilaku serta pembentukan sikap.

Dalam konteks penanaman nilai keagamaan dan karakter mulia, pembiasaan berfungsi sebagai benteng perlindungan bagi peserta didik dari pengaruh negatif budaya global maupun godaan eksternal, sekaligus memperkuat aspek afektif mereka melalui penciptaan iklim religius dan kontrol sosial yang kuat. Sejalan dengan pandangan Skinner, belajar merupakan proses adaptasi tingkah laku secara progresif. Efektivitas perubahan perilaku ini dapat dioptimalkan melalui pemberian penguatan (*reinforcement*), baik positif berupa penghargaan (*reward*) maupun negatif berupa hukuman (*punishment*). Prinsip hukum efek (*law of effect*) dari Thorndike menegaskan bahwa pembiasaan akan berhasil optimal apabila individu mendapatkan kepuasan atau hasil positif atas perilakunya, yang kemudian mendorong pengulangan tindakan tersebut hingga mengakar menjadi karakter.

Praktik pembiasaan di lingkungan sekolah umumnya dibagi menjadi dua kategori, yakni kegiatan terprogram di dalam kelas melalui integrasi nilai ke dalam materi pelajaran serta kegiatan di luar kelas seperti upacara, apel, ekstrakurikuler Pramuka, dan kerja bakti. Pendekatan pembiasaan yang memadukan pengalaman langsung (*direct experience*) ini juga sejalan dengan anjuran ajaran Islam, seperti dalam metode pendidikan salat bagi anak. Secara operasional, pembentukan iklim

religius di sekolah dapat diwujudkan melalui dua model, yaitu suasana religius vertikal yang berfokus pada pelaksanaan ibadah kepada Tuhan, serta suasana religius horizontal yang menitikberatkan pada perilaku baik antarsesama manusia[37]

c. Pengaruh Keteladanan dan Praktik Langsung dalam Pembentukan Sikap

Berdasarkan temuan penelitian, figur teladan dari para pembina dan pelatih Pramuka memegang andil yang amat besar dalam membentuk sikap peserta didik. Mereka tidak sekadar bertindak sebagai penyampai materi, melainkan juga figur panutan yang perilakunya dapat ditiru oleh para siswa. Saat pembina memperlihatkan kepedulian terhadap lingkungan, menjaga kebersihan, bersikap ramah, menolong sesama, serta menghargai orang lain, peserta didik mendapatkan contoh konkret mengenai perilaku yang selaras dengan nilai-nilai kepramukaan.

Di samping keteladanan tersebut, praktik secara langsung juga menjadi elemen krusial dalam pembentukan sikap anak. Kegiatan Pramuka menghadirkan pengalaman empiris bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Lewat ragam program seperti kerja bakti, perkemahan, penanaman pohon, gotong royong, serta bakti sosial, para siswa tidak hanya menguasai konsep cinta alam dan kasih sayang antarsesama secara teoretis, melainkan turut merasakannya secara langsung.

[37] 'Https://Ejournal.Iai-Tribakti.Ac.Id/Index.Php/IJHSS', 4.1 (2023), pp. 59–74.

3. Dampak Peran Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Sikap Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

a. Perubahan Perilaku Siswa

Temuan riset mengonfirmasi adanya transformasi perilaku yang positif pada diri peserta didik seusai berpartisipasi dalam ekstrakurikuler Pramuka. Perubahan ini tercermin dari semakin tingginya tingkat kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, hingga ikut menjaga fasilitas sekolah. Seluruh tindakan tersebut membuktikan bahwa para siswa telah menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai wujud nyata pengamalan nilai cinta alam.

Pengaplikasian butir kedua Dasa Darma turut membawa banyak perubahan perilaku pada para siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Hal tersebut terungkap dalam sesi wawancara peneliti dengan salah satu anggota Pramuka sekolah setempat, Fitri Tanzalia. Ketika ditanya mengenai ada atau tidaknya perubahan sikap yang dirasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, informan menjawab: “Bahwa kegiatan kepramukaan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupannya, khususnya dalam menumbuhkan budaya tolong-menolong serta kesadaran yang tinggi untuk membantu sesama.”[38]

Kemudian peneliti juga wawancara dengan pinru pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Fiola Windalifah, informan menyampaikan:

[38] Wawancara dengan Anggota pramukan SMPN 4 Rejang Lebong Fitri Tanzalia, tanggal 21 maret 2026

> “Sangat banyak perubahan sikap semenjak piola mengikuti pramuka, contohnya yang dulunya sangat cuek terhadap orang lain tetapi semenjak banyak belajar di pramuka tidak lagi cuek dan berusaha membantu orang yang membutuhkan bantua, sering menyapa orang lain, dan tidak pernah membuang sampah sembarangan lagi”.[39]

Di samping itu, perbaikan perilaku juga terlihat jelas dalam dinamika interaksi sosial antarsiswa. Para peserta didik menjadi lebih peka terhadap rekan yang menghadapi kendala, lebih proaktif dalam aksi gotong royong, serta mampu berkolaborasi secara efektif dalam kelompok. Sikap saling menolong dan menghargai yang ditunjukkan oleh siswa merupakan wujud konkrit dari bertumbuhnya nilai kasih sayang antarsesama. Transformasi perilaku tersebut tidak hanya tampak ketika agenda Pramuka berlangsung, melainkan terbawa pula dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang diserap melalui kepramukaan telah mengakar menjadi kebiasaan sekaligus bagian dari karakter peserta didik. Oleh sebab itu, ekstrakurikuler Pramuka tidak sekadar menyajikan pengalaman belajar, tetapi juga sukses membentuk perilaku positif yang berkesinambungan.

Kesamaan temuan ini juga dijumpai dalam riset terdahulu, yakni skripsi karya Puspita Ariyani, mahasiswi IAIN Curup, yang mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Ash-Shomadiyah Arahan. Berdasarkan hasil investigasi lapangannya, terbukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

[39] Wawancara dengan pinru pramuka SMPN 4 Rejang Lebong Fiola Windalifah, tanggal 21 maret 2026

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.[40]

b. Dampak Positif Kegiatan Pramuka terhadap Pembentukan Sikap Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

Gerakan Pramuka adalah sebagai salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan dan bimbingan.[41]

Berdasarkan hasil riset, teridentifikasi sejumlah dampak konstruktif yang ditimbulkan oleh ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter cinta alam dan kasih sayang antarsesama.

Pertama, meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Melalui agenda kerja bakti, reboisasi, perkemahan, serta pemeliharaan area sekolah, para peserta didik menjadi jauh lebih peka terhadap urgensi menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem. Kesadaran ini memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memelihara lingkungan, baik di area sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kedua, berkembangnya empati dan kepedulian sosial. Program bakti sosial, gotong royong, serta dinamika kelompok dalam Pramuka memberikan ruang bagi siswa untuk belajar memahami kondisi orang lain dan menolong sesama tanpa pamrih. Pengalaman empiris tersebut

[40] Puspita Aryani, 'Puspita Aryani', 2024.
[41] Syukri Syamaun, '81 | JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019 (Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih)', *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.2 (2019), pp. 81–95.

membantu mereka menumbuhkan rasa solidaritas, kepekaan emosional, serta tanggung jawab sosial yang tinggi.

Ketiga, meningkatnya kemampuan kolaborasi dan kebersamaan. Penerapan sistem regu melatih para siswa untuk bekerja secara sinergis demi menggapai tujuan bersama. Lewat proses ini, anak-anak belajar menghormati sudut pandang rekan sekelompok, memecahkan masalah secara mufakat, serta merajut relasi sosial yang harmonis.

Keempat, terbentuknya disiplin dan tanggung jawab. Ragam ketentuan dan tata tertib dalam kepramukaan mendidik siswa untuk memikul tanggung jawab atas tugas yang diemban sekaligus menegakkan kedisiplinan. Karakter luhur ini menjadi fondasi pendukung yang kuat dalam menumbuhkan sikap cinta alam serta kasih sayang antarsesama.

Implementasi butir kedua Dasa Darma Pramuka terbukti memberikan kemaslahatan yang nyata bagi para anggotanya. Hal ini dikonfirmasi langsung melalui hasil wawancara peneliti dengan Fitri Tanzalia, salah seorang anggota Pramuka SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Saat ditanya mengenai manfaat penerapan Dasa Darma kedua, informan tersebut menjelaskan bahwa: “Pengamalan sikap cinta alam memberikan keuntungan bagi diri sendiri sekaligus menciptakan lingkungan sekitar yang bersih dan asri, sementara budaya tolong-menolong menghadirkan manfaat yang luar biasa besar dalam kehidupan kita.” [42]

[42] Wawancara dengan Anggota pramukan SMPN 4 Rejang Lebong Fitri Tanzalia, tanggal 14 februari 2026

Dengan berbagai dampak positif tersebut, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dipandang sebagai salah satu sarana pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia.

c. Dampak Kegiatan Pramuka Ditinjau dari Teori dan Penelitian Terdahulu

Dalam proses internalisasi pendidikan karakter lewat ekstrakurikuler Pramuka, umpan balik atau respons dari para siswa memegang peranan krusial karena merekulah subjek utama yang mengalami langsung program tersebut. Secara keseluruhan, tanggapan yang diberikan oleh para siswa sangat positif. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, mereka mengakui banyaknya manfaat yang dirasakan setelah aktif berkecimpung di dalam kegiatan Pramuka, utamanya dalam hal penguatan karakter pribadi. Berbagai respons tersebut merefleksikan secara nyata bahwa kepramukaan menjelma menjadi wadah yang sangat ampuh untuk membangun mental dan moral siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tercatat pula bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pembentukan karakter ini sangat bergantung pada sejumlah faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut meliputi kehadiran Pembina dan pelatih yang mumpuni di bidangnya, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sokongan finansial dari pihak sekolah, dukungan moral berupa motivasi, serta komitmen kuat dari para siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kendati demikian, pelaksanaan program ini tidak lepas dari berbagai rintangan. Beberapa

hambatan yang kerap dirasakan mencakup perbedaan pendapat antarpihak yang sering kali memperlambat proses pengambilan keputusan, tingkat kehadiran siswa yang kurang disiplin, kendala perizinan dari orang tua, hingga pembatasan izin kegiatan oleh pihak sekolah yang membuat ruang gerak serta optimalisasi program menjadi terbatas.

Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, mengingat Pramuka mampu menghadirkan pengalaman empiris yang efektif dalam menempa kedisiplinan, rasa tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, serta kerja sama antarsesama. Ragam agenda kepramukaan sengaja dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral fundamental seperti kejujuran, keberanian, dan sikap saling menghormati.

Meskipun demikian, riset ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya variasi penerapan kegiatan pramuka di tiap sekolah yang dapat memicu perbedaan konsistensi dan dampak terhadap karakter siswa. Selain itu, minimnya alokasi waktu serta keterbatasan sumber daya di sejumlah institusi pendidikan turut membatasi efektivitas maksimal dari program ini. Oleh karena itu, pengamatan lanjutan juga perlu memperhitungkan faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kondisi kultural yang turut memengaruhi dinamika pembentukan karakter siswa di luar jam kegiatan ekstrakurikuler.[43]

[43] Novita Wulandari, 'Peran Ekstrakulikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Alam Di Sekolah Dasar', 6 (2023), pp. 7538–42.

Hasil investigasi di SMP Negeri 4 Rejang Lebong turut mengonfirmasi bahwa penerapan pendidikan karakter lewat ekstrakurikuler pramuka berjalan seirama dengan pengamalan butir kedua Dasa Darma Pramuka, yakni "Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia." Nilai kecintaan terhadap alam diejawantahkan melalui ragam program yang memupuk kepedulian siswa terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan, seperti kerja bakti, pemeliharaan kebersihan sekolah, aksi penghijauan, hingga agenda perkemahan yang mendekatkan para siswa dengan alam bebas. Lewat rangkaian aktivitas tersebut, anak-anak tidak sekadar mengantongi wawasan seputar urgensi menjaga lingkungan, melainkan juga dibiasakan untuk mengaplikasikan perilaku ramah lingkungan secara konsisten dalam keseharian.

Di sisi lain, nilai kasih sayang antarsesama direalisasikan lewat program-program yang menitikberatkan pada kolaborasi, budaya gotong royong, aksi saling menolong, penghormatan terhadap pendapat rekan sejawat, serta kepekaan sosial terhadap sesama. Di dalam setiap dinamika kelompok, para siswa dilatih untuk berinteraksi secara konstruktif, menumbuhkan sikap toleransi, serta mendahulukan kepentingan bersama di atas ego pribadi. Pengalaman empiris ini menjelma menjadi sarana yang sangat ampuh dalam menempa karakter sosial siswa sehingga mereka cakap merajut relasi yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka layak dipandang sebagai instrumen pendidikan karakter yang berdaya guna

tinggi dalam mewujudkan nilai-nilai Dasa Darma kedua melalui basis pengalaman nyata serta pembiasaan yang berkesinambungan.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Peran Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Sikap Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu sebagai sarana pendidikan karakter, media pembiasaan sikap, sarana pengembangan sikap sosial, serta sebagai wadah penerapan nilai Dasa Darma Pramuka, khususnya Dasa Darma kedua yaitu "Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia". Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan Pramuka, seperti kerja bakti, kegiatan kemah, penanaman pohon, bakti sosial, gotong royong, kegiatan kelompok, serta lomba pembuatan barang dari bahan alam dan barang bekas. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dibentuk untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan, menjaga kebersihan, melestarikan alam, serta memiliki sikap saling membantu, peduli, dan menyayangi sesama manusia.
2. Proses pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia melalui ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 4 Rejang

Lebong dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, dan penanaman nilai-nilai Dasa Darma Pramuka.

3. Pembiasaan dilakukan secara berulang melalui kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, serta membiasakan sikap saling membantu. Keteladanan diberikan oleh pembina, pelatih, dan pengurus Pramuka melalui perilaku peduli terhadap lingkungan dan sesama manusia. Selain itu, peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan kemah, bakti sosial, kerja bakti, penanaman pohon, dan kegiatan kelompok. Pembina dan pelatih juga memberikan arahan, nasihat, dan motivasi mengenai pentingnya menerapkan Dasa Darma kedua dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia secara bertahap terbentuk dan menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik.
4. Dampak peran ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong terlihat dari adanya perubahan perilaku positif pada peserta didik. Peserta didik menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, terbiasa membuang sampah pada tempatnya, serta memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap sesama, memiliki rasa empati, suka menolong, mampu bekerja sama, dan memiliki kepedulian sosial yang lebih baik. Berdasarkan hasil

penelitian, kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap peserta didik karena nilai-nilai Dasa Darma kedua tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi diterapkan secara langsung melalui kegiatan dan pembiasaan. Adapun faktor yang mendukung proses tersebut yaitu dukungan sekolah, sarana dan prasarana, partisipasi peserta didik, serta dukungan pembina dan pelatih pramuka.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas, sarana dan prasarana, maupun dukungan terhadap program-program kegiatan Pramuka. Sekolah juga diharapkan dapat terus mendorong peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan Pramuka sebagai salah satu sarana pembentukan karakter.
2. Bagi pembina dan pelatih Pramuka, diharapkan dapat terus meningkatkan pembinaan melalui kegiatan yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembina dan pelatih hendaknya tetap memberikan keteladanan, pembiasaan, arahan, serta pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menerapkan Dasa Darma kedua, yaitu “Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia”.

3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yang telah diperoleh dalam kegiatan Pramuka hendaknya dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik dengan objek, lokasi, dan fokus penelitian yang lebih luas. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji nilai-nilai Dasa Darma lainnya agar penelitian mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka Pramuka semakin berkembang

# DAFTAR PUSTAKA


Afdal, Afdal, and Heri Widodo, 'Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019', *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2 (2020), pp. 68–81, doi:10.24903/pm.v4i2.399

Amaliyah, 'Peran Kyai Asy'ari Dalam Berdakwah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal', *Artikel*, no. 2 (2010), pp. 19–66

Aryani, Puspita, 'Puspita Aryani', 2024

Dina Pangestika, Meilani, and Atiqa Sabardila, 'Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Al Islam Kartasura', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16.1 (2021), pp. 25–39, doi:10.33084/pedagogik.v16i1.1461

Haminiati, Rena, Titi Maemunaty, and Murni Baheram, 'Application Dasa Darma Scouts Member In Everyday Life In Gudep 08001-08002 University Of Riau Pekanbaru', *Jurnal Application, Dasa Darma, Scouts (Pekan Baru)*, 2013, pp. 1–10

'Https://Ejournal.Iai-Tribakti.Ac.Id/Index.Php/IJHSS', 4.1 (2023), pp. 59–74

Lala, Andi, and Hadi Rohyana, 'DASAR', 6.1 (2025), pp. 1–13

Pratiwi, Septiana Intan, 'Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar', in *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, II, pp. 62–70, doi:10.31004/edukatif.v2i1.90

'Sikap-', *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), pp. 399–405

Syamaun, Syukri, '81 | JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019 (Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih)', *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.2 (2019), pp. 81–95

Tarmizi, Anhar, and others, 'Tela'ah Tentang Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Kegiatan Pramuka', 2019

Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'No Ektrakulikuler-1', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1(2019),pp.1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-

Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>

Wally, Marlina, 'Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Studi Islam*, 10.1 (2022), pp. 70–81, doi:10.33477/jsi.v10i1.2237

Wulandari, Novita, 'Peran Ekstrakulikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Alam Di Sekolah Dasar', 6 (2023), pp. 7538–42

# L A M P I R A N

# LAMPIRAN 1

## A. INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. WAWANCARA

### INFORMAN:PEMBINA PRAMUKA SMPN 4 REJANG LEBONG

| NO | ASPEK | INDIKATOR | PERTANYAAN WAWANCARA | JAWABAN INFORMAN |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Latar belakang informan | Pengalaman sebagai Pembina | Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi pembina Pramuka di sekolah ini? | |
| 2 | Pelaksanaan kegiatan Pramuka | Bentuk dan pelaksanaan kegiatan | Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah ini secara umum | |
| 3 | Tujuan kegiatan Pramuka | Tujuan pembentukan karakter | Apa tujuan utama kegiatan Pramuka dalam | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | pembentukan karakter siswa? | |
| 4 | Peran Pramuka terhadap cinta alam | Penanaman kepedulian lingkungan | Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran kegiatan Pramuka dalam membentuk sikap cinta alam pada siswa? | |
| 5 | Bentuk kegiatan cinta alam | Jenis kegiatan lingkungan | Kegiatan Pramuka apa saja yang menanamkan kepedulian terhadap lingkungan? | |
| 6 | Peran Pramuka terhadap kasih sayang | Sikap sosial dan empati | Bagaimana kegiatan Pramuka membentuk sikap kasih | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | sayang sesama manusia pada siswa? | |
| 7 | Peran pembina | Keteladanan dan pembinaan | Peran apa yang Bapak/Ibu lakukan sebagai pembina dalam menanamkan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia? | |
| 8 | Nilai Dasa Darma Pramuka | Internalisasi nilai karakter | Nilai Dasa Darma Pramuka apa yang paling ditekankan terkait cinta alam dan kasih sayang sesama manusia? | |
| 9 | Respon siswa | Partisipasi dan antusiasme | Bagaimana respon dan partisipasi siswa dalam kegiatan | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pramuka yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan dan sosial? | |
| 10 | Perubahan sikap siswa | Dampak kegiatan Pramuka | Apakah terdapat perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan Pramuka? Mohon diceritakan contohnya. | |
| 11 | Faktor pendukung | Dukungan internal dan eksternal | Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan kegiatan Pramuka dalam membentuk sikap siswa? | |
| 12 | Kendala | Hambatan | Kendala apa | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | pelaksanaan | kegiatan | yang Bapak/Ibu hadapi dalam menanamkan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia? | |
| 13 | Upaya mengatasi kendala | Strategi Pembina | Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala tersebut? | |
| 14 | Evaluasi kegiatan | Penilaian keberhasilan | Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan pembentukan sikap siswa melalui kegiatan Pramuka? | |
| 15 | Harapan ke depan | Pengembangan kegiatan | Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | ekstrakurikuler Pramuka ke depan dalam membentuk karakter siswa? | |

**INFORMAN:PELATIH PRAMUKA SMP 4 REJANG LEBONG**

| NO | ASPEK | INDIKATOR | PERTANYAAN WAWANCARA | JAWABAN INFORMAN |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Latar belakang informan | Lama menjadi pelatih | Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi pelatih Pramuka di sekolah ini? | |
| 2 | Peran pelatih | Tugas dan tanggung jawab | Apa tugas dan tanggung jawab Bapak/Ibu sebagai pelatih Pramuka? | |
| 3 | Kegiatan Pramuka | Jenis kegiatan | Kegiatan Pramuka apa saja yang biasanya Bapak/Ibu latih kepada siswa? | |
| 4 | Peran Pramuka | Pembentukan sikap cinta | Menurut Bapak/Ibu, | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | alam | bagaimana peran kegiatan Pramuka dalam membentuk sikap cinta alam pada siswa? | |
| 5 | Proses pembinaan | Metode pembelajaran | Kegiatan Pramuka apa yang paling efektif untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan? | |
| 6 | Peran Pramuka | Pembentukan kasih sayang sesama manusia | Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap kasih sayang dan kepedulian antar sesama siswa melalui kegiatan | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pramuka? | |
| 7 | Integrasi nilai | Penanaman nilai karakter | Apakah nilai cinta alam dan kasih sayang sesama manusia selalu disisipkan dalam setiap latihan Pramuka? Jelaskan. | |
| 8 | Respon siswa | Antusiasme dan sikap | Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan Pramuka yang berkaitan dengan menjaga lingkungan dan tolong-menolong? | |
| 9 | Dampak kegiatan | Perubahan sikap siswa | Apakah terlihat perubahan sikap | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | siswa setelah mengikuti kegiatan Pramuka? Jelaskan contohnya. | |
| 10 | Kendala pelaksanaan | Hambatan pembinaan | Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam membentuk sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia pada siswa? | |
| 11 | Upaya mengatasi kendala | Solusi yang dilakukan | Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut? | |
| 12 | Kerja sama pembina | Dukungan pihak lain | Bagaimana peran pembina | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | dan pelatih lain dalam mendukung pembentukan sikap tersebut? | |
| 13 | Dampak pendidikan karakter | Manfaat jangka panjang | Menurut Bapak/Ibu, apa dampak jangka panjang kegiatan Pramuka terhadap karakter siswa? | |
| 14 | Pengembangan kegiatan | Upaya peningkatan kualitas | Apa upaya yang dapat dilakukan agar kegiatan Pramuka lebih efektif dalam menanamkan nilai cinta alam dan kasih sayang sesama | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | manusia? | |
| 15 | Harapan ke depan | Harapan pelatih | Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan kegiatan Pramuka ke depan di sekolah ini? | |

**INFORMAN: PINRU DAN WAPINRU PRAMUKA SMPN 4 REJANG LEBONG**

| NO | ASPEK | INDIKATOR | PERTANYAAN WAWANCARA | JAWABAN INFORMAN |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Aspek yang Dikaji | Keikutsertaan Pramuka | Sejak kapan kamu mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah? | |
| 2 | Motivasi mengikuti | Alasan keikutsertaan | Apa alasan kamu mengikuti | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Pramuka | | kegiatan ekstrakurikuler Pramuka? | |
| 3 | Partisipasi kegiatan | Jenis kegiatan Pramuka | Kegiatan Pramuka apa yang paling sering kamu ikuti? | |
| 4 | Pemahaman cinta alam | Pengetahuan kepedulian lingkungan | Menurut kamu, apa yang kamu pelajari tentang sikap cinta alam dari kegiatan Pramuka? | |
| 5 | Praktik cinta alam | Tindakan menjaga lingkungan | Kegiatan Pramuka apa saja yang mengajarkan kamu untuk menjaga lingkungan? | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 6 | Perubahan sikap lingkungan | Perilaku peduli lingkungan | Bagaimana sikap kamu terhadap lingkungan sekolah setelah mengikuti Pramuka? | |
| 7 | Pemahaman kasih sayang | Pemahaman kasih sayang | Menurut kamu, bagaimana kegiatan Pramuka mengajarkan sikap kasih sayang sesama manusia? | |
| 8 | Praktik sosial | Kerja sama dan tolong-menolong | Apakah kamu sering bekerja sama atau menolong teman saat kegiatan Pramuka? Ceritakan. | |
| 9 | Dampak | Perubahan | Apakah ada | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | kegiatan | sikap pribadi | perubahan sikap kamu terhadap teman atau lingkungan setelah mengikuti Pramuka? | |
| 10 | Kepedulian sosial | Kepedulian sosial | Bagaimana sikap kamu terhadap teman yang mengalami kesulitan saat kegiatan Pramuka? | |
| 11 | Kegiatan berkesan | Pengalaman bermakna | Kegiatan Pramuka mana yang paling berkesan dalam menumbuhkan sikap cinta alam? Mengapa? | |
| 12 | Keteladanan | Contoh dari | Apakah pembina | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | pembina | Pembina | atau kakak pembina memberi contoh sikap peduli lingkungan dan sesama? | |
| 13 | Penerapan nilai | Pengalaman nyata | Apakah kamu pernah menolong teman karena terinspirasi dari kegiatan Pramuka? Ceritakan. | |
| 14 | Kendala | Hambatan penerapan sikap | Kendala apa yang kamu rasakan saat menerapkan sikap cinta alam dan kasih sayang sesama manusia? | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 15 | Harapan | Pengembangan kegiatan | Menurut kamu, apa harapan ke depan agar kegiatan Pramuka lebih menyenangkan dan bermanfaat? | |

**INFORMAN:ANGGOTA PRAMUKA SMPN 4 REJANG LEBONG**

| NO | ASPEK | INDIKATOR | PERTANYAAN WAWANCARA | JAWABAN INFORMAN |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Latar belakang anggota | Lama mengikuti Pramuka | Sejak kelas berapa kamu mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah ini? | |
| 2 | Motivasi mengikuti Pramuka | Alasan keikutsertaan | Apa alasan kamu mengikuti kegiatan | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Pramuka? | |
| 3 | Keterlibatan kegiatan | Jenis kegiatan | Kegiatan Pramuka apa yang paling sering kamu ikuti? | |
| 4 | Pemahaman nilai Pramuka | Sikap cinta alam | Menurut kamu, apa arti menjaga lingkungan dalam kegiatan Pramuka? | |
| 5 | pembentukan sikap | Kegiatan cinta alam | Kegiatan Pramuka apa yang mengajarkan kamu untuk menjaga kebersihan atau alam? | |
| 6 | Perilaku cinta alam | Kebiasaan menjaga | Setelah mengikuti Pramuka, apa | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | lingkungan | kebiasaan kamu dalam menjaga lingkungan di sekolah? | |
| 7 | Pemahaman sikap sosial | Kasih sayang sesama manusia | Bagaimana kegiatan Pramuka mengajarkan kamu untuk saling tolong-menolong dengan teman? | |
| 8 | Perilaku sosial | Kepedulian terhadap teman | Saat kegiatan Pramuka, apa yang kamu lakukan jika ada teman yang kesulitan? | |
| 9 | Dampak kegiatan Pramuka | Perubahan sikap diri | Apakah kamu merasa ada perubahan sikap pada diri kamu | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | setelah mengikuti Pramuka? Jelaskan. | |
| 10 | Dampak sosial | Perubahan sikap teman | Menurut kamu, apakah teman-teman juga mengalami perubahan sikap setelah ikut Pramuka? | |
| 11 | Keteladanan Pembina dan pelatih | Contoh perilaku | Apakah Pembina dan pelatih Pramuka memberi contoh sikap peduli lingkungan dan sesama? Jelaskan. | |
| 12 | Kendala penerapan nilai | Hambatan sikap | Apa kesulitan yang kamu rasakan saat | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | menerapkan sikap peduli lingkungan dan sesama? | |
| 13 | Upaya mengatasi kendala | Cara mengatasi | Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut? | |
| 14 | Manfaat kegiatan | Dampak bagi siswa | Menurut kamu, apa manfaat kegiatan Pramuka bagi sikap dan perilaku siswa? | |
| 15 | Harapan anggota | Pengembangan kegiatan | Apa harapan kamu agar kegiatan Pramuka ke depan lebih menyenangkan dan bermanfaat? | |

**2. OBSERVASI**

| NO | JENIS DOKUMENTASI | SUMBER DOKUMEN | DATA YANG DI CARI | TUJUAN |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Profil sekolah | Arsip sekolah | Sejarah sekolah, visi dan misi | Mengetahui gambaran umum sekolah |
| 2 | Data kegiatan ekstrakurikuler pramuka | Wakil kesiswaan / pembina pramuka | Jadwal kegiatan pramuka | Mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka |
| 3 | Struktur organisasi pramuka | Pembina pramuka | Struktur pembina, pelatih, dan pengurus | Mengetahui pengelola kegiatan pramuka |
| 4 | program kerja pramuka | Pembina pramuka | Rencana kegiatan pramuka | Mengetahui kegiatan yang menanamkan nilai cinta alam |
| 5 | Foto kegiatan | Dokumentasi | Kegiatan bakti | Bukti |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | pramuka | sekolah | sosial, kerja bakti, kegiatan alam | pelaksanaan kegiatan |
| 6 | Buku agenda kegiatan pramuka | Pembina pramuka | Catatan kegiatan yang telah dilakukan | Mengetahui aktivitas pramuka yang berjalan |
| 7 | Daftar anggota pramuka | Pembina pramuka | Jumlah anggota pramuka | Mengetahui partisipasi siswa |
| 8 | Tata tertib kegiatan pramuka | Pembina pramuka | Aturan yang berlaku dalam kegiatan pramuka | Mengetahui pembinaan sikap disiplin dan sosial |
| 9 | Piagam atau penghargaan pramuka | Sekolah / pembina | Prestasi kegiatan pramuka | Menunjukkan keberhasilan kegiatan pramuka |
| 10 | Video atau dokumentasi kegiatan | Dokumentasi sekolah | Aktivitas pramuka di lapangan | Memperkuat data penelitian |

**3. DOKUMENTASI**

| NO | Jenis Dokumentasi | Waktu Pengambilan | Sumber Data | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | FOTO | Saat kegiatan pramuka berlangsung (awal, inti, akhir) | Siswa, 125okasi125, lingkungan sekolah | Dilengkapi tanggal, 125okasi, dan deskripsi kegiatan |
| 2 | Video | Saat kegiatan inti berlangsung | Siswa dan 125okasi125 pramuka | Diberi judul, tanggal, 125okasi, dan ringkasan isi video |
| 3 | Surat | Sebelum dan sesudah penelitian | Kampus dan sekolah | Harus ada tanda tangan dan stempel resmi |

# LAMPIRAN 2

## B. DOKUMENTASI WAWANCARA DAN KEGIATAN

Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Kegiatan Ruangan

Wawancara kepada pelatih pramuka SMPN 4 Rejang Lebong

Wawancara kepada Pembina pramuka SMPN 4 Rejang Lebong

Wawancara Pinru Putri Pramuka SMPN 4 Rejang Lebong

Wawancara Pinru Putra Pramuka SMPN 4 Rejang Lebong

Wawancara anggota Pramuka SMPN 4 Rejang Lebong

Wawancara anggota pramuka SMPN 4 Rejang Lebong

Wawancara anggota pramuka SMPN 4 Rejang Lebong

Wawancara anggota pramuka SMPN 4 Rejang Lebong

Kegiatan alam pramuka SMPN 4 Rejang Lebong

Persami SMPN 4 Rejang Lebong

Lomba pembuatan barang dengan tema dari alam untuk alam

Pelantikan pramukan SMPN 4 Rejang Lebong

# LAMPIRAN 3

## C. DOKUMEN PERIZINAN

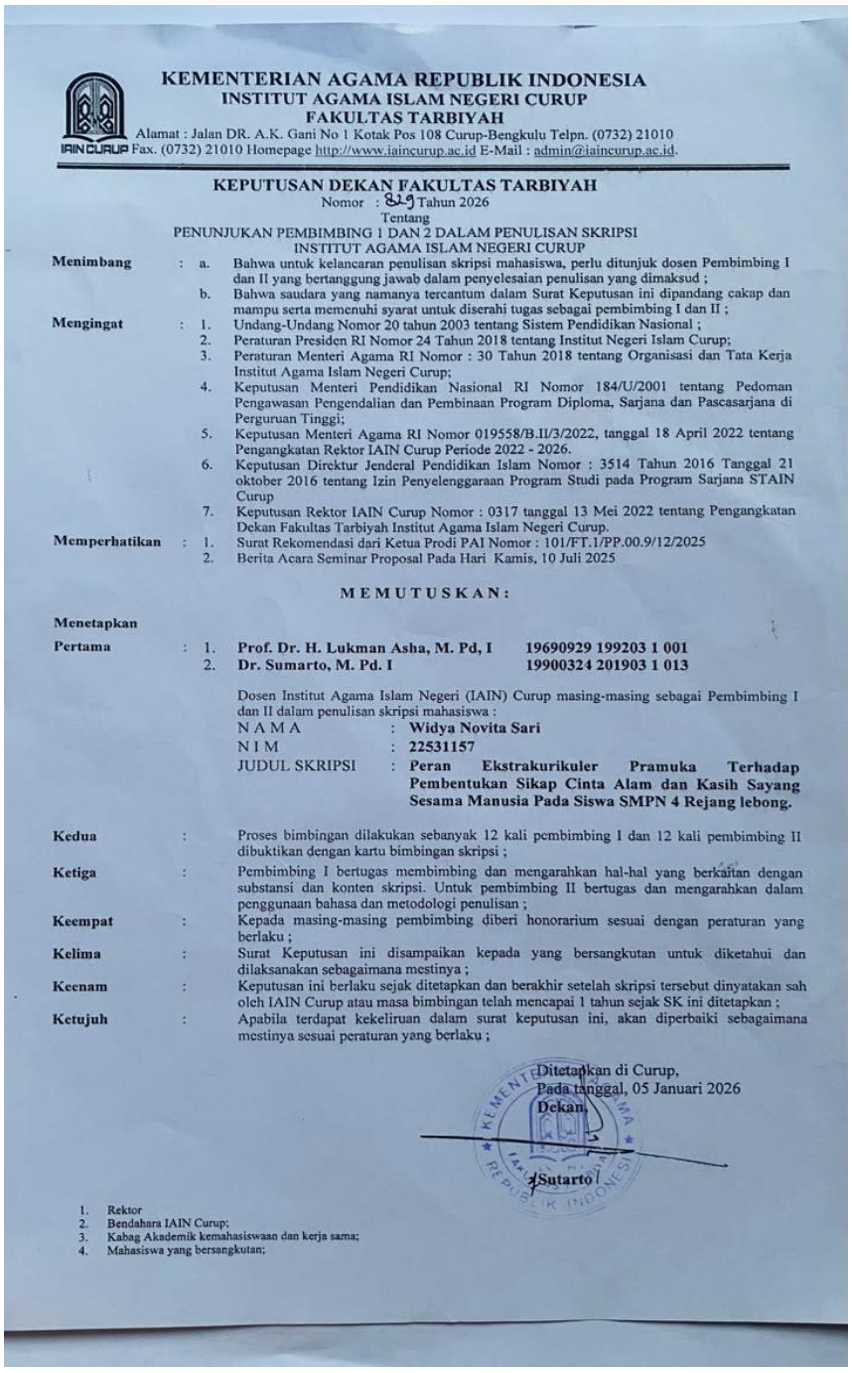

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**
**FAKULTAS TARBIYAH**
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
Nomor : 829 Tahun 2026
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

**Menimbang** :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

**Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**Memperhatikan** :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 101/FT.1/PP.00.9/12/2025
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

**M E M U T U S K A N :**

**Menetapkan**

**Pertama** :
1. **Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd, I** **19690929 199203 1 001**
2. **Dr. Sumarto, M. Pd. I** **19900324 201903 1 013**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : **Widya Novita Sari**
N I M : **22531157**
JUDUL SKRIPSI : **Peran Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Sikap Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia Pada Siswa SMPN 4 Rejang lebong.**

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 05 Januari 2026
**Dekan,**

**Sutarto**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
IAIN CURUP Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

# BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI KAMIS JAM 10:00-WT TANGGAL 10 JULI TAHUN 2025 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : WIDYA NOVITA SARI
NIM : 2253115?
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : PERAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK SIKAP CINTA ALAM DAN KASIH SAYANG SESAMA MANUSIA (DASA DARMA KEDUA) PADA SISWA SMPN 4 RL

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
   a. Daftar Lampiran Setelah Penutup
   b. Perbaikan Penulisan, Tanda, Metodologi
   c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 10 JULI 2025

CALON PEMBIMBING I

(Prof. Dr. H. Lutman Astro, M.Pd.)

CALON PEMBIMBING II

(Dr. Sunarto, M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Berliana Azmi)

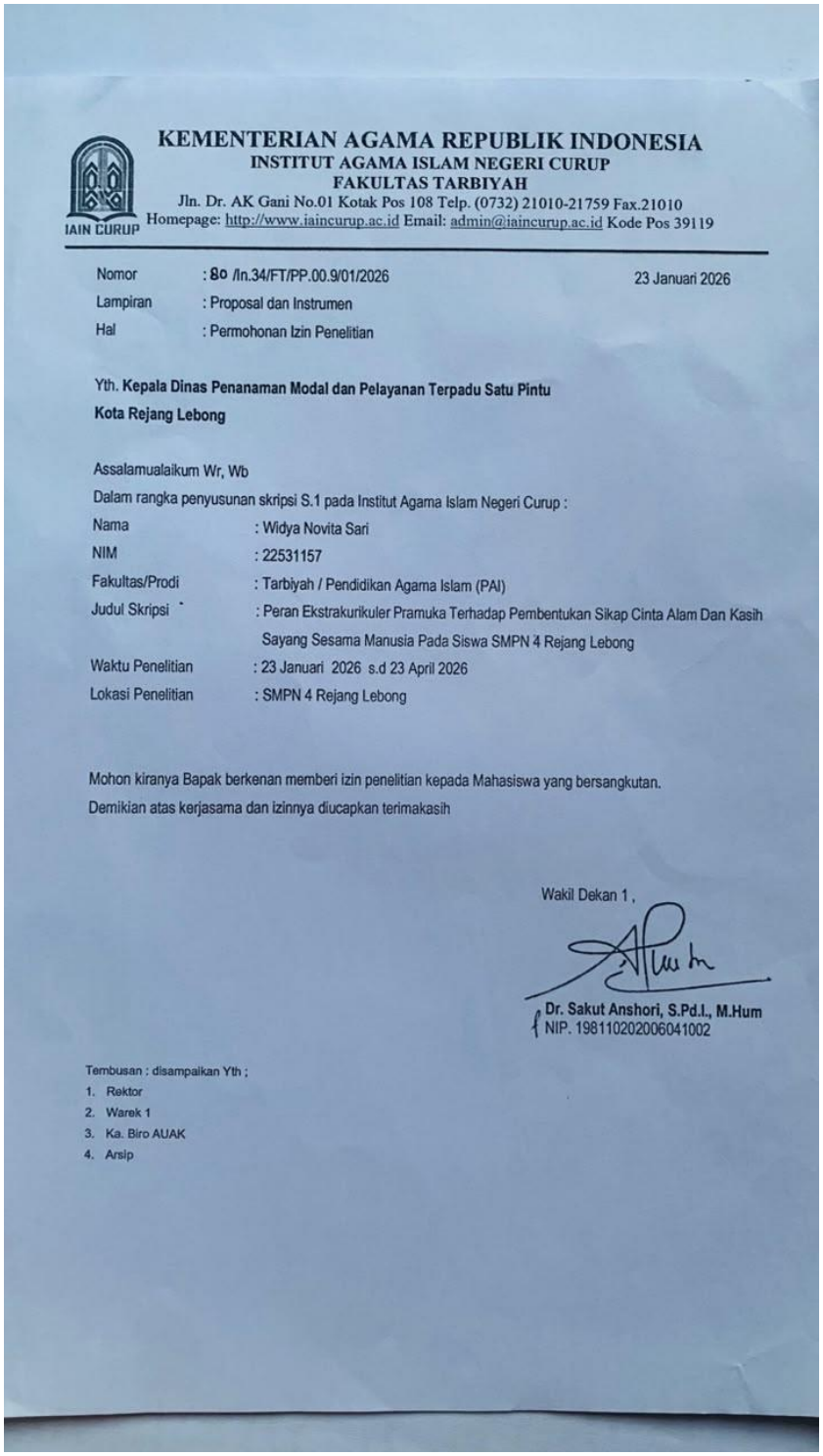

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**
**FAKULTAS TARBIYAH**
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

IAIN CURUP

Nomor : 80 /In.34/FT/PP.00.9/01/2026 23 Januari 2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**
**Kota Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

| | |
|---|---|
| Nama | : Widya Novita Sari |
| NIM | : 22531157 |
| Fakultas/Prodi | : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Judul Skripsi | : Peran Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Sikap Cinta Alam Dan Kasih Sayang Sesama Manusia Pada Siswa SMPN 4 Rejang Lebong |
| Waktu Penelitian | : 23 Januari 2026 s.d 23 April 2026 |
| Lokasi Penelitian | : SMPN 4 Rejang Lebong |

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

**Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum**
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL**
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
**Basuki Rahmat No.10 ☎ Telp. (0732) 24622 Curup**

# SURAT IZIN
Nomor : 503/51/IP/DPMPTSP/II/2026

**TENTANG PENELITIAN**
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 80/In.34/FS/PP.00.9/01/2026 tanggal 23 Januari 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

| | | |
|---|---|---|
| Nama /TTL | : | Widya Novita Sari / Sosokan Taba, 15 Juni 2004 |
| NIM | : | 22531157 |
| Pekerjaan | : | Mahasiswa |
| Program Studi/Fakultas | : | S1 Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah |
| Judul Skripsi | : | **"Peran Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Sikap Cinta Alam Dan Kasih Sayang Sesama Manusia Pada Siswa SMPN 4 Rejang Lebong "** |
| Lokasi Penelitian | : | SMPN 4 Rejang Lebong |
| Waktu Penelitian | : | 10 Februari 2026 s.d 10 April 2026 |
| Penanggung Jawab | : | Wakil Dekan I IAIN Curup |

Dengan ketentuan sebagai berikut:
a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaar. penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 10 Februari 2026

An.Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Plt Sekretaris,

**ACHMAD FAISAL ADRYAN,S.Sos**
NIP. 19811017 200212 1 004

**Tembusan:**
1. Wakil Dekan I IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SMPN 4 Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG**
" AKREDITASI "A"
Jalan Perbo Curup Utara Tlp. 0732-23165 e-mail : smpn1cu@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**
Nomor : 421.3 / 197 / PP / SMPN4RL/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 4 Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa:

| No | Nama | NIM | Prodi | Waktu Penelitian | Ket |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | WIDYA NOVITA SARI | 22531157 | PAI | 10 FEBRUARI 2026 S.d 10 APRIL | |

Nama tersebut diatas adalah benar – benar telah melaksanakan kegiatan penelitian.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 11 April 2026
KEPALA SMP N 4 RL

**ZARLON EFENDI,S.Pd.M.Pd**
NIP 198703062009031002

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Widya Novita Sari, lahir di Kepahiang pada tanggal 15 Jun 2004. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 04 Muara Kemumu dan tamat pada tahun 2016.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Muara Kemumu dan tamat pada tahun 2019. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Kepahiang dan tamat pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 akhir, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis mengikuti berbagai kegiatan akademik dan kegiatan lainnya sebagai upaya untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman. Untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun skripsi dengan judul "Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Sikap Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong."

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.